

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA
PEMBUATAN OPAK UBI DI KECAMATAN SIBIRU-BIRU
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:
MUFRIZA LUTHFI
NPM : 1604300151
Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PEMBUATAN
OPAK UBI DI KECAMATAN SIBIRU-BIRU KABUPATEN DEJI
SERDANG**

SKRIPSI

**MUFRIZA LUTHFI
1604300151
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Komisi Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuca, M.Si
Ketua


Sarna Arsyana S. S., M.Si
Anggota

Dibekukn Oleh:
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Ir. Anisaharni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 23 April 2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Mufriza Luthfi

Npm : 1604300151

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Pembuatan Opak Ubi Di Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan file penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, April 2021

Yang Menyatakan



Mufriza Luthfi

RINGKASAN

MUFRIZA LUTHFI, “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Pembuatan Opak Ubi Di Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang”. Dibimbing oleh : Assoc. Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea M.Si., selaku ketua komisi pembimbing dan Surnaherman S.P., M.Si., selaku anggota komisi pembimbing. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha pembuatan opak ubi di Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai bulan Februari 2021.

Penelitian ini menggunakan metode analisis biaya pendapatan dan metode analisis kelayakan usaha R/C dan B/C untuk mengetahui berapa biaya dan pendapatan usaha pembuatan opak ubi dan apakah usaha pembuatan opak ubi ini layak secara financial atau tidak.

Hasil penelitian ini memperoleh usaha pembuatan opak ubi dalam 1 bulan adalah 1.478,04 kg dengan harga jual Rp.10.774/kg mendapatkan rata-rata penerimaan dalam 1 bulan sebesar Rp.15.952.865, dengan mengeluarkan rata-rata biaya dalam 1 bulan sebesar Rp.7.215.648. Sehingga mendapatkan pendapatan dalam 1 bulan sebesar Rp.8.737.217. Dalam kelayakan usaha yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai R/C ratio yang diperoleh sebesar 2,20 dan nilai B/C ratio yang didapatkan sebesar 1,20, dimana total nilai R/C dan B/C pada usaha pembuatan opak ubi > 1 , yang dimana dengan interpretasi bahwa usaha pembuatan opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang sehingga layak diusahakan dan layak secara financial (memperoleh keuntungan) dalam menjalankan usaha pembuatan opak ubi.

Kata Kunci : Usaha Pembuatan Opak Ubi, Pendapatan, Kelayakan Usaha.

SUMMARY

MUFRIZA LUTHFI, "Analysis of Income and Business Feasibility of Making Ubi Opak in Sibiru-biru Subdistrict, Deli Serdang Regency". Supervised by: Assoc. Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea M.Si., as the head of the supervisory commission and Surnaherman S.P., M.Sc., as a member of the supervisory commission. Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, Muhammadiyah University of North Sumatra.

This study aims to determine the income and business feasibility of making cassava opak in Sibiru-Biru Subdistrict, Deli Serdang Regency. This research was conducted from December 2020 to February 2021.

This research uses cost income analysis method and business feasibility analysis method R/C and B/C to find out how much the cost and business income of making cassava opak and whether the business of making cassava opak is financially feasible or not.

The results of this study obtained that the business of making cassava opak in 1 month was 1.478,04 kg with a selling price of Rp.10.774/kg the average income in 1 month was Rp.15.952.865, with an average cost of Rp.7.215.648 so get in 1 month income Rp.8.737.217. In terms of business feasibility, it shows that the value of R/C ratio obtained is 2.20 and the value of B/C ratio obtained is 1.20, where the total value of R/C and B/C in the cassava opak production business is > 1 , which is with the interpretation that the business of making cassava opak in Candi Rejo Village and Sidodadi Village, Sibiru-biru Subdistrict, Deli Serdang Regency is feasible and financially feasible (to get profit) in running the cassava opak making business.

Keywords : Cassava Opak Making Business, Income, Business Feasibility.

RIWAYAT HIDUP

Mufriza Luthfi, dilahirkan pada tanggal 14 Desember 1997 di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara dari pasangan Ayahanda Amri dan Ibunda Mahdewi.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2003-2005 menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Swasta Medan Putri, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan.
2. Pada tahun 2005-2009 menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Swasta Muhammadiyah 02, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan.
3. Pada Tahun 2009-2012 menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Pertiwi, Kecamatan Barat, Kota Medan.
4. Pada tahun 2012-2015 menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Medan, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan.
5. Pada tahun 2016 menempuh pendidikan perguruan tinggi, Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Kecamatan Medan Timur, Kota Medan.
6. Pada tahun 2019 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Anugerah Langkat Makmur, Harapan Makmur, Sei Lapan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SubhanaWataáala, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Pembuatan Opak Ubi di Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P) bagi mahasiswa program S-1 pada program studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Dengan kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua tersayang Ayahanda Amri dan Ibunda Mahdewi yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu dan mencurahkan tenaga dan pikiran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Surnaherman S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu dan menuntun peneliti agar demi selesainya skripsi ini.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah dengan ikhlas membimbing saya selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbalálatin.

Medan, April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Manfaat Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Klasifikasi Tanaman Ubi	8
Agrindustri	8
Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	10
Usaha Opak Ubi	11
Biaya	13
Pendapatan	14
Kelayakan	15
Penerimaan	17

Penelitian Terdahulu	17
Kerangka Berfikir	19
METODE PENELITIAN	21
Metode Penelitian	21
Metode Penentuan Daerah Penelitian	21
Metode Pengambilan Sampel	22
Metode Pengumpulan Sampel	23
Metode Analisis Data	24
Batasan Operasional	26
GAMBARAN UMUM PENELITIAN	28
Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
Kondisi Geografis Kecamatan Sibiru-biru	28
Keadaan Penduduk	30
Sarana dan Prasarana Umum	34
Karakteristik Responden Usaha	34
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
Proses Produksi Usaha Pembuatan Opak Ubi	37
Sistem Manajemen yang Digunakan Pada Usaha Pembuatan Opak Ubi	39
Analisis Pendapatan Usaha Pembuatan Opak Ubi	39
Biaya Operasional	40
Biaya Tetap (Fix Cost)	40
Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)	41
Penerimaan	42
Pendapatan	43

Kelayakan Usaha Pembuatan Opak Ubi	44
Revenue Cost (R/C)	45
Benefit Cost (B/C)	46
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	48
Kesimpulan	48
Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Produksi Ubi Kayu (ton) Kabupaten Deli Serdang Tahun 2015-2019	3
2.	Jumlah Populasi Usaha Pembuatan Opak Ubi di Kecamatan Sibiru-biru	4
3.	Jumlah Populasi Usaha Pembuatan Opak Ubi	22
4.	Jumlah Sampel Usaha Pembuatan Opak Ubi	23
5.	Luas Desa km ² di Kecamatan Sibiru-biru	29
6.	Jumlah Penduduk dan kepadatan per km ²	30
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	31
8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	32
9.	Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Sibiru-biru	33
10.	Sarana dan Prasarana	34
11.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia	35
12.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	35
13.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan	36
14.	Biaya Tetap Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)	40
15.	Biaya Tidak Tetap Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)	41
16.	Rataan Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Opak Ubi (Per Bulan)	42
17.	Perolehan R/C dan R/B	47

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Gambar. 1 Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Pembuatan Opak Ubi	20

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	52
2.	Peta Penelitian Usaha Pembuatan Opak Ubi	56
3.	Identitas Sampel Usaha Pembuatan Opak Ubi Kecamatan Sibiru- biru	57
4.	Biaya Penyusutan Baskom Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)	58
5.	Biaya Penyusutan Dandang Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)	59
6.	Biaya Penyusutan Loyang Kecil Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)	60
7.	Biaya Penyusutan Loyang Besar Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)	61
8.	Biaya Penyusutan Tungku Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)	62
9.	Biaya Penyusutan Mesin Parut Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)	63
10.	Biaya Penyusutan Mata Mesin Parut Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)	64
11.	Biaya Penyusutan Rangka Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)	65
12.	Biaya Penyusutan Timbangan Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)	66
13.	Biaya Penyusutan Rigen Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan) ...	67
14.	Biaya Penyusutan Pencetak Opak Pipa 1 ½ Inchi Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)	68
15.	Biaya Ubi Kayu (Per Bulan)	69

16. Biaya Cabai Merah Kering (Per Bulan).....	70
17. Biaya Seledri (Per Bulan)	71
18. Biaya Ketumbar (Per Bulan)	72
19. Biaya Bawang putih (Per Bulan)	73
20. Biaya Garam Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)	74
21. Biaya Udang Kecepe Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)	75
22. Biaya Karet Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)	76
23. Biaya Bensin (Pertalite) Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)	77
24. Biaya Kayu Bakar Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)	78
25. Biaya Karung 50 kg Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)	79
26. Biaya Tenaga Kerja Laki-Laki (Per Bulan)	80
27. Biaya Tenaga Kerja Perempuan (Per Bulan)	81
28. Biaya Transportasi Bahan (Per Bulan)	82
29. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usaha Pembuatan Opak Ubi Kecamatan Sibiru-biru (Per Bulan)	83
30. Penerimaan Usaha Pembuatan Opak/kg Ubi Kecamatan Sibiru-Biru (Per Bulan)	84
31. Pendapatan Usaha Pembuatan Opak Ubi Kecamatan Sibiru-biru (Per Bulan)	85
32. R/C Usaha Pembuatan Opak Ubi Kecamatan Sibiru-biru (Per Bulan)	86
33. B/C Usaha Pembuatan Opak Ubi Kecamatan Sibiru-biru (Per Bulan)	87
34. Surat Izin Penelitian Desa Candi Rejo	88

35. Surat Izin Penelitian Desa Sidodadi 89

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kondisi strategis Indonesia sebagai negara agraris merupakan potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional. Indonesia perlu melakukan berbagai strategi pengembangan khususnya disektor pertanian. Hal ini dikarenakan, adanya sumber daya dasar bagi pembangunan pertanian diantaranya keragaman iklim, potensi lahan, sumber daya manusia, dan kemampuan pengelolaan sumber daya. Pentingnya sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi adalah menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, sumber pendapatan rumah tangga, sebagai sumber penghasil bahan pangan dan bahan baku bagi sektor lain, dan penghasil devisa bagi negara. Berdasarkan kelebihan tersebut, bentuk pengembangan sektor pertanian salah satunya dengan cara industrialisasi berbasis pertanian atau agroindustri. Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat diperlukan. Berbeda dengan industri lain, agroindustri tidak harus mengimpor sebagian besar bahan bakunya melainkan telah tersedia banyak di dalam negeri (Asnidar, Asrida 2017).

Ubi kayu adalah salah satu komoditas pertanian jenis umbi-umbian yang cukup penting di Indonesia baik sebagai sumber pangan maupun sumber pakan. Hal ini disebabkan karena tanaman ubi kayu mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan tanaman pangan lain, diantaranya dapat tumbuh di lahan kering dan kurang subur, daya tahan terhadap penyakit relatif tinggi, masa

panennya yang tidak diburu waktu sehingga dapat dijadikan lumbung hidup. Selain itu daun dan umbi ubi kayu dapat diolah menjadi aneka makanan, baik makanan utama maupun makanan selingan. Pada umumnya, ubi kayu segar merupakan komoditi pertanian dengan nilai ekonomis yang rendah. Untuk dapat meningkatkan nilai ekonomis ubi kayu perlu suatu upaya dalam mengolah ubi kayu tersebut menjadi beranekaragam produk olahan. Oleh karena itu, petani seharusnya dapat mengolah hasil panen berbahan baku ubi kayu tersebut (bukan hanya dijual kepada pengrajin saja) agar memiliki nilai tambah sehingga pendapatan petani dapat meningkat (Novita, dkk 2015).

Peluang untuk dikembangkannya tanaman ubi kayu sebagai bahan pangan alternatif karena tanaman ubi kayu memiliki keunggulan yang dimana memiliki daya adaptasi tumbuh yang sangat tinggi. Sekitar 65% produksi ubi kayu digunakan untuk pangan manusia, baik dalam bentuk segar maupun olahan. Aneka jenis makanan dari bahan baku ubi kayu, antara lain ubi rebus, ubi bakar, ubi goreng, kolak, opak, keripik, dan tapai. Ubi kayu juga digunakan untuk bahan pakan ternak, dan di negara-negara maju, ubi kayu dijadikan bahan baku industri tepung tapioka, pembuatan alkohol, etanol dan lain-lain. Selain itu, tanaman ubi kayu memiliki daya adaptasi yang cukup tinggi dan usaha taninya relatif lebih mudah, dan juga manfaatnya beragam, baik untuk pangan, pakan, maupun untuk bahan baku industri. Seandainya kondisi ini dapat dimanfaatkan tentu saja dapat meningkatkan perekonomian daerah (Rini, dkk 2014).

Tabel. 1 Produksi Ubi Kayu (ton) Kabupaten Deli Serdang Tahun 2015-2019

Kecamatan	2015	2016	2017	2018	2019
Gunung Meriah	34	64,22	-	-	-
S.T.M. Hulu	-	-	-	-	-
Sibolangit	460	160,56	170,00	32,97	-
Kutalimbaru	6.735	13.647,60	13.118,00	2.505,47	9.414,56
Pancur Batu	12.587	5.459,04	8.592,00	14.869,47	11.914,61
Namo Rambe	1.314	1.252,37	658,00	65,94	592,48
Biru-Biru	4.479	4.592,02	1.267,00	3.362,94	558,23
S.T.M. Hilir	13.575	9.473,04	7.282,00	1.714,44	2.633,61
Bangun Purba	456	224,73	0,00	-	-
Galang	20.595	16.008,11	18.678,00	14.860,47	15.305,08
Tanjung Morawa	18.564	19.845,22	28.605,00	12.495,63	20.274,35
Patumbak	13.470	16.987,25	7.838,00	12.165,93	24.620,32
Deli Tua	1.020	1.284,48	150,00	164,85	-
Sunggal	1.337	1.348,70	260,00	329,70	1.479,48
Hampanan Perak	3.023	706,46	1.242,00	1.120,98	-
Labuhan Deli	38.132	3.435,98	7.040,00	6.791,82	3.520,61
Percut Sei Tua	44.319	51.539,76	37.091,00	11.242,77	4.739,81
Batang Kuis	3.574	4.816,80	3.677,00	32,97	1.647,29
Pantai Labu	181	1.573,49	1.611,00	560,49	34,25
Beringin	509	449,57	186,00	197,82	363,02
Lubuk Pakam	832	417,46	-	-	-
Pagar Merbau	1.667	2.257,47	6.352,00	4.286,10	-
Deli Serdang (Total)	186.863	155.624,39	143.817,00	86.810,01	97.097,71

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan data dari Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Deli Serdang produksi ubi kayu (ton) terjadi penurunan pada tahun 2015 sampai 2018 dan mengalami peningkatan pada tahun 2019. Pada tahun 2015 hasil produksi ubi kayu yaitu 186.863 ton, selanjutnya di tahun 2016 hasil produksi ubi kayu yaitu 155.624,39 ton, pada tahun 2017 hasil produksi ubi kayu yaitu 143.817,00 ton. Pada tahun 2018 hasil produksi ubi kayu yaitu 86.810,01 ton, pada tahun 2019 hasil produksi ubi kayu yaitu 97.097,71 ton. Produksi tanaman pangan ubi tertinggi dalam lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 dimana total produksi sebanyak

186.863 ton, sedangkan produksi terendah dalam lima waktu terakhir dalam lima tahun terakhir pada tahun 2018 dimana total produksi hanya mencapai 86.810,01 ton.

Keripik adalah bahan kering berupa lempengan tipis yang terbuat dari adonan dengan bahan utamanya pati yang dalam proses pengolahannya pati akan mengalami proses gelatinisasi sehingga produk yang dihasilkan akan mengembang saat penggorengan. Berbagai bahan berpati dapat diolah menjadi keripik, diantaranya ubi kayu, ubi jalar, campuran sagu dan singkong, beras, ketan, tapioca, jagung, dan gandum salah satunya keripik opak. Keripik opak adalah keripik yang dibuat dari ubi kayu. Keripik opak merupakan makanan cemilan yang digemari masyarakat baik muda maupun tua karena rasanya enak harganya yang relatif murah dan mudah cara pembuatannya. Keunggulan keripik opak dengan keripik yang lainnya adalah keripik opak dibuat langsung dari ubi kayu sehingga kadar seratnya masih tinggi. Awalnya ubi kayu tidak banyak digemari oleh masyarakat dan memiliki nilai jual yang rendah. Akibat hal tersebut banyak masyarakat yang mencoba untuk mengolah ubi kayu menjadi beberapa produk olahan makanan salah satunya adalah keripik opak (Hajar, dkk 2012).

Tabel. 2 Jumlah Populasi Usaha Pembuatan Opak Ubi di Kecamatan Sibiru-biru

Desa	Jumlah Populasi (usaha Opak Ubi)
Candi Rejo	12
Sidodadi	11
Jumlah	23

Sumber: Data Primer (diolah, 2020)

Ditinjau dari segi potensi di Kecamatan Sibiru-biru merupakan sentranya usaha pembuatan keripik khususnya di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi, Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang, banyak yang memproduksi

keripik opak. Di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi banyak masyarakat yang mengusahakan opak ubi sebagai mata pencaharian dengan cara membuat produk olahan ubi kayu/singkong menjadi keripik opak sehingga desa ini dikenal sebagai salah satu sentra produksi keripik opak ubi di Kabupaten Deli Serdang. Usaha opak ubi ini dapat menjadi mata pencarian masyarakat disana dan banyak membutuhkan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat setempat serta dengan permintaan pasar yang cukup tinggi, tentunya dapat meningkatkan gairah dalam melakuni usaha opak ubi ini sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi.

Usaha pembuatan opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi sudah berjalan lama dan sentral usaha pembuatan opak ubi namun belum menjelaskan rincian tingkat biaya, penerimaan dan pendapatan usaha pembuatan opak ubi. Orientasi usaha pembuatan opak ubi di daerah penelitian tersebut masih bersifat untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari usaha opak ubi tersebut. Umumnya pelaku usaha sudah mengadakan perhitungan ekonomi, namun tidak dilakukan secara tertulis dan masih banyak pelaku usaha yang belum menghitung berapa tingkat pendapatan yang diusahakannya. Sebagai dasar untuk mengembangkan suatu usaha pembuatan opak ubi, diperlukan suatu sistem informasi untuk mengetahui total biaya, penerimaan dan pendapatan dari suatu usaha kecil menengah khususnya usaha pembuatan opak ubi. Penelitian ini untuk mengetahui total biaya, penerimaan, pendapatan dan rasio pendapatan dalam satu kali periode produksi.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan usaha pembuatan keripik opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi Kecamatan Sibiru-biru kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana kelayakan usaha pembuatan keripik opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi Kecamatan Sibiru-biru kabupaten Deli Serdang ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha pembuatan opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha pembuatan opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang.

Manfaat Penelitian

1. Bagi kelompok tani di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha pembuatan opak ubi.
2. Bagi pengambilan keputusan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah dan instansi serta pengembangan terkait dalam mengambil keputusan untuk pendapatan, kelayakan usaha, pengelolaan dan peningkatan serta pengembangan usaha pembuatan opak ubi. Sehingga pelaku usaha pembuatan opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi dapat meningkatkan pendapatan secara sistematis.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam membuat analisis tentang bagaimana pendapatan dan kelayakan usaha pembuatan opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi.

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Tanaman Ubi

Ubi kayu (*Manihot utilissima*) merupakan sumber bahan makanan ketiga di Indonesia setelah padi dan jagung. Berdasarkan sifat fisik dan kimia, ubi kayu merupakan umbi atau akar pohon yang panjang dengan rata-rata bergaris tengah 2-3 cm dan panjang 50-80 cm, tergantung dari jenis ubi kayu yang ditanam. Karakterisasi sifat fisik dan kimia ubi kayu ditentukan oleh sifat pati sebagai komponen utama dari ubi kayu. Ubi kayu tidak memiliki periode matang yang jelas karena ubinya terus membesar. Akibatnya, periode panen dapat beragam sehingga dihasilkan ubi kayu yang memiliki sifat fisik dan kimia yang berbeda-beda. Sifat fisik dan kimia pati seperti bentuk dan ukuran granula, kandungan amilosa dan kandungan komponen non-pati sangat dipengaruhi oleh faktor genetik, kondisi tempat tumbuh dan umur tanaman (Susilawati, dkk 2008).

Dalam ubi kayu segar mengandung beberapa nutrisi penting, diantaranya kandungan kalori, kandungan karbohidrat dan berat yang dapat dikonsumsi. Tanaman ubi kayu memiliki tingkat keragaman yang tinggi, banyaknya spesies pada genus *Manihot* yang mencapai 98 spesies dan pada spesies *Manihot utilissima*, yang biasa dijadikan sebagai tanaman pangan, selebihnya sebagai kerabat dekat maupun kerabat liarnya. Karakter panjang dan karakter lebar anak daun pada tanaman ubi kayu memiliki peranan yang penting dalam menentukan nilai indeks luas daun, yang menentukan luas area penghasil fotosintat, sedangkan rasio panjang dan lebar anak daun berpengaruh dalam penentuan bentuk dari helaian daun pada tanaman ubi kayu. Karakter tangkai daun merupakan suatu kesatuan sistem jaringan pengangkutan *xilem* dan *floem*, yang berfungsi menyalurkan nutrisi dan air dari akar

menuju daun dan juga berfungsi dalam menyalurkan hasil proses fotosintesis melalui batang menuju umbi akar. Sedangkan tinggi tanaman merupakan karakter yang diwariskan secara kuat dan telah menunjukkan korelasi positif dengan berat tanaman total (Ihsan, dkk 2014).

Klasifikasi tanaman ubi kayu (*Manihot utilissima*), (Thamrin, dkk 2014) adalah sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*.
Divisi : *Spermatophyta*.
Sub divisi : *Angiospermae*.
Kelas : *Dicotyledoneae*.
Ordo : *Euphorbiales*.
Famili : *Euphorbiaceae*.
Genus : *Manihot*.
Spesies : *Manihot utilissima*

Agroindustri

Agroindustri berasal dari dua kata agricultural dan industri yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Definisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut, dengan demikian agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian, industri input pertanian (pupuk, pestisida, herbisida dan lain-lain) dan industri jasa sektor pertanian (Gusti 2011).

Pengembangan agroindustri di Indonesia terbukti mampu membentuk pertumbuhan ekonomi nasional. Saat krisis melanda di Indonesia pada tahun 1997-

1998, agroindustri ternyata menjadi sebuah aktivitas ekonomi yang mampu berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, walaupun sektor lain mengalami kemunduran atau pertumbuhan negatif. Agroindustri merupakan langkah strategis untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian melalui pemanfaatan dan penerapan, memperluas lapangan pekerjaan dan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu subsektor yang sangat penting dikembangkan untuk mendukung pembangunan pertanian adalah industri Pengolahan hasil pertanian (agroindustri). Pengembangan industri makanan diharapkan akan mampu menyerap hasil pertanian yang diproduksi oleh petani, memberikan nilai tambah terhadap produk pertanian, membuka kesempatan kerja dan sekaligus menyediakan produk (Sarina, dkk 2020).

Agroindustri merupakan salah satu pembangkit perekonomian masyarakat karena mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap sektor-sektor lainnya. Jika agroindustri berkembang dapat meningkatkan sektor perdagangan. Selain itu, agroindustri membutuhkan pasokan bahan baku dari hasil pertanian dan sektor lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa naik turunnya sektor ini akan mempengaruhi sektor lainnya. Salah satu agroindustri yang dapat dikembangkan baik dari segi kualitas dan kuantitas adalah agroindustri berbasis ubi kayu. Agroindustri berbasis ubi kayu merupakan agroindustri rumah tangga yang umumnya mengolah produk hasil pertanian dari bahan ubi kayu menjadi keripik, opak dan tape. Agroindustri berbasis ubi kayu merupakan proses mengolah ubi kayu menjadi produk baru baik setengah jadi atau yang langsung bisa dikonsumsi seperti tape, opak dan keripik. Dalam proses transformasi ubi kayu (input) menjadi produk baru (output) membutuhkan biaya produksi dan sumbangan input lain,

sehingga dari biaya yang dikeluarkan dan nilai produksi yang diterima akan memberikan nilai tambah. Nilai tambah yang diberikan setelah menjadi produk baru lebih tinggi dibandingkan bila ubi kayu dijual dalam bentuk mentah atau belum diolah.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

UKM adalah salah satu jenis usaha milik perorangan, badan usahanya tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum. Badan usaha ini selain berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil, usaha menengah atau usaha besar (Munir, 2005).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah suatu bentuk usaha yang dilihat dari skalanya usaha rumah tangga dan usaha kecil hanya mempunyai jumlah pegawai antara 1-19 orang. UKM ini telah terbukti merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil (Jaidan, Jauhari 2010).

Kedudukan UKM dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari :

1. Ekonomi diberbagai sektor.
2. Penyedia lapangan kerja baru.
3. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

Melihat begitu pentingnya sektor UKM tidak dapat dipungkiri pada saatnya nanti sektor ini dapat menjadi penyangga ekonomi nasional.

Usaha Opak Ubi

Ubi kayu selama ini sudah banyak menjadi berbagai macam produk makanan, baik makanan sudah jadi maupun makanan jadi. Masyarakat sebenarnya juga sudah tau cara mengolah ubi kayu tetapi kurangnya minat, gengsi dan faktor kebiasaan menjadikan ubi kayu masih kurang disukai. Ada beberapa cara pengolahan ubi kayu baik menggunakan cara sederhana maupun modern. Diharapkan adanya bermacam cara dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mulai melirik produk makanan dari ubi kayu. Opak merupakan salah satu bahan pangan lokal berbahan ubi kayu yang dapat berfungsi sebagai makanan ringan atau cemilan sehat. Ubi kayu memiliki potensi sebagai sumber karohidrat yang mempunyai beberapa keunggulan, dapat digunakan sebagai bahan pangan alternatif non-beras untuk mengurangi ketergantungan terhadap konsumsi beras. Upaya meningkatkan konsumsi ubi kayu dapat dilakukan dengan diversifikasi produk olahan ubi kayu yang beragam dan menarik sebagai makanan kecil (snack), (Ketut, dkk 2018).

Pengalaman petani menunjukkan bahwa penanaman ubi kayu sering tidak menunjukkan hasil yang cukup baik untuk keluarga, karena keadaan tata niaga ubi kayu yang banyak dipengaruhi oleh fluktuasi harga sehingga merugikan petani. Pada saat menjelang tanam, harga ubi kayu biasanya terlihat sangat menarik, sehingga banyak petani berusaha menanamnya. Sebaliknya, pada saat panen harga ubi kayu kemudian jatuh, sehingga banyak merugikan petani (berdasarkan data yang ada kapasitas pabrik dan potensi ekspor masih lebih besar dari jumlah

produksi), untuk diketahui harga ubi kayu basah pada saat panen dijual dengan harga Rp. 1.500/kg. Kondisi ini telah mendorong banyak petani untuk mengalihkan perhatian dan berusaha menanam komoditi lain. Di sisi lain apabila hal ini terus dibiarkan, akan bisa berakibat turunnya produksi yang dapat menekan pasokan ubi kayu baik untuk keperluan ekspor ataupun konsumsi ubi kayu dalam negeri. Lemahnya posisi petani ubi kayu dalam menghadapi pengaruh fluktuasi harga, terutama disebabkan karena ubi kayu memiliki daya simpan yang rendah dan produktifitasnya juga rendah akibat modal usaha yang sangat terbatas, disamping kebutuhan keluarga yang sudah sangat mendesak. Pendapatan petani ubi kayu akan makin rendah lagi karena pada saat dijual ke pabrik mendapatkan rendahnya mutu ubi kayunya. Berdasarkan kondisi yang ada, maka salah satu alternatif untuk mengantisipasi masalah tersebut di atas, adalah dengan mengolah singkong menjadi makanan olahan lainnya seperti keripik ubi kayu, opak ubi kayu dan lain-lain. Tenaga kerja pada usaha keripik opak ubi kayu umumnya berasal dari anggota keluarga dan masyarakat di sekitar lokasi usaha. Keripik opak ubi kayu selama ini menjadi sumber mata pencaharian bagi para masyarakat di desa. Usaha ini pengerjaannya secara individual di rumah masing-masing pengrajin. Tenaga kerja keluarga biasanya dipraktikkan ditingkat pengrajin, yaitu menanam dan memanen ubi kayu oleh anggota keluarga laki-laki dan dibantu anggota keluarga perempuan sebagai pengolah singkong menjadi keripik opak ubi kayu (Akbar, dkk 2018).

Kegiatan produksi opak menjadi salah satu penopang ekonomi masyarakat di desa. Dengan adanya usaha pengolahan opak, memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, mulai dari kegiatan usahatani ubi kayu sampai pada usaha pengolahan ubi kayu menjadi opak. Pengolahan ubi kayu menjadi opak dilakukan

dengan padat karya sehingga dalam setiap proses produksi opak tidak terlepas dari peran tenaga manusia secara langsung. Usaha pengolahan opak di desa merupakan usaha andalan ekonomi masyarakat sehingga perlu untuk dikembangkan. Memperhatikan aspek pemasaran opak ubi kayu yang telah ke luar Provinsi seperti Padang, Pekanbaru, Aceh, Palembang. Maka sangat perlu dilakukan perhatian terhadap usaha kecil menengah pengolahan opak singkong untuk bisa berkembang dan memiliki daya saing baik di pasar domestik (Harahap, Mujiatun 2013).

Biaya

Umumnya istilah biaya (cost) lebih tepat digunakan untuk pengorbanan sumber ekonomi yang dilakukan untuk memperoleh biaya (cost) aktiva. Sedangkan pengorbanan sumber ekonomi yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan pada periode tertentu lazimnya menggunakan istilah beban (expense). sehingga beban merupakan bagian dari biaya (cost) yang telah digunakan untuk memperoleh pendapatan pada periode tertentu (Muammar, dkk 2018).

Adapun biaya terbagi atas dua yaitu:

1. Biaya Tetap (Fix Cost)

Biaya tetap adalah masing-masing biaya yang tidak tergantung pada tingkat keluaran perusahaan itu. Biaya itu tetap dikeluarkan bahkan jika perusahaan itu tidak memproduksi sama sekali. Dalam membahas biaya tetap, kita harus membedakan antara biaya tetap dengan biaya rata-rata. Biaya Tetap Total (TFC) adalah biaya yang tidak berubah mengikuti pengeluaran (output), bahkan apabila pengeluarannya nol. Biaya Tetap Rata-Rata (AFC) adalah biaya tetap total (TFC) dibagi jumlah unit keluaran (q) (Case, 2002)

2. Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya tidak tetap (variabel) biaya yang tergantung pada tingkat produksi yang dipilih. Biaya Variabel Total (TVC) adalah jumlah biaya yang berubah mengikuti perubahan keluaran jangka pendek. Untuk menghasilkan lebih banyak keluaran, perusahaan menggunakan lebih banyak masukan. Biaya keluaran tambahan bergantung langsung pada masukan tambahan yang diperlukan dan berapa biaya perolehannya. Biaya Variabel Rata-Rata (AVC) adalah biaya variabel total dibagi jumlah unit keluaran (q) (Case, 2002).

Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukkan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Soemarso 2003).

Usaha akan dianggap berhasil ketika dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar alat-alat yang digunakan bunga modal dalam usahatani, membayar upah tenaga kerja dalam keluarga, mengembalikan modal awal dan membayar petani sendiri sebagai manajer dalam kegiatan usaha. Fungsi keuntungan Cobb-Douglas digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi keuntungan yang berasal dari fungsi Cobb-Douglas dengan teknik Unit Output Price (UOP) yang merupakan fungsi yang melibatkan harga produksi dan harga faktor produksi yang telah dinormalkan dalam bentuk double natural logaritma. Fungsi ini digunakan untuk mengukur pengaruh berbagai perubahan input terhadap output. Teknik ini didasarkan pada asumsi bahwa tujuan petani berproduksi adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan bukannya memaksimalkan kepuasan. UOP

Cobb-Douglas profit function adalah fungsi yang melibatkan harga produksi. Produksi yang telah dinormalkan dengan harga tertentu, yang mempunyai arti besarnya keuntungan dan variabel lain dibagi dengan besarnya harga produksi (Wasilatur, dkk 2014).

Kelayakan

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan financial dan non-financial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Layak di sini diartikan juga akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankan, akan tetapi juga bagi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat luas (Kasmir, Jakfar 2003).

Terdapat aspek-aspek studi kelayakan diantaranya:

1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran bertujuan untuk mengetahui berapa besar pasar yang akan dimasuki, struktur dan peluang pasar yang ada. Prospek pasar di masa yang akan datang, serta bagaimana strategi pemasaran yang harus dilakukan. Aspek pasar dan pemasaran menyajikan tentang peluang pasar, perkembangan pasar, perkembangan permintaan produk di masa mendatang. Kendala-kendala yang

dihadapi seperti keberadaan pesaing, serta beberapa strategi yang dilakukan di dalam pemasaran (Abditul, dkk 2015).

2. Aspek Teknis dan Produksi

Aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkaitan dengan proses pembangunan fisik usaha secara teknis dan pengoperasiannya setelah bangunan fisik selesai dibangun. Pembahasan dalam aspek teknis meliputi penentuan lokasi proyek, perolehan bahan baku produksi, serta pemilihan mesin dan jenis teknologi yang digunakan untuk menunjang proses produksi (Abditul, dkk 2015).

3. Aspek Organisasi dan Manajemen

Aspek ini mencakup manajemen dalam pembangunan proyek dan manajemen dalam operasi. Manajemen dalam pembangunan proyek mengkaji tentang proyek secara fisik, sedangkan manajemen dalam operasi mencakup pengadaan sumber daya manusia, jumlah tenaga kerja serta kualifikasi yang diperlukan untuk mengelola dan mengoperasikan suatu proyek. Aspek organisasi dan manajemen digunakan untuk meneliti kesiapan sumber daya manusia yang akan menjalankan usahanya tersebut kemudian mencari bentuk struktur organisasi, yang sesuai dengan usaha yang akan dijalankan (Abditul, dkk 2015).

4. Aspek Financial

Analisis Financial adalah kegiatan yang melakukan penilaian dan penentuan satuan rupiah terhadap aspek-aspek yang dianggap layak dari keputusan yang dibuat dalam tahapan analisis usaha. Pembahasan dalam aspek finansial ini yaitu sumber dan penggunaan dana, modal kerja, pendapatan, biaya usaha, serta aliran kas atau arus kas (cash flow), (abditul, dkk 2015).

Penerimaan

Laba adalah perbedaan antara penerimaan total dan biaya total. Penerimaan total adalah jumlah total yang diterima perusahaan dari penjualan produknya. Perusahaan yang bersaing secara sempurna menjual masing-masing unit produknya dengan harga yang sama, tanpa menghiraukan tingkat keluaran yang telah dipilihnya. Oleh karena itu, total penerimaan sama dengan harga per-unit dikali kuantitas keluaran yang diputuskan untuk produksi oleh perusahaan (Case, 2002).

Penelitian Terdahulu

Menurut Asnidar, dkk (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Home Industri Kerupuk Opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada usaha home industri kerupuk opak di Desa Paloh Meunasah Dayah menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan dengan total keuntungan sebesar Rp.13.099.252/tahun. Dari perhitungan BEP diperoleh BEP produksi yaitu 12.400 ikat, BEP harga Rp.1.757, nilai ROI sebesar 42,3 % dan nilai R/C sebesar 1,42 sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha home industri kerupuk opak yang ada di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara layak untuk diusahakan.

Menurut Mariam, dkk (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Keripik Ubi Kayu Pada Industri Pundi Masdi Kota Palu”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keuntungan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan usaha keripik ubi kayu pada Industri Pundi Mas per bulan sebesar Rp.22.259.250,34 atau Rp.267.111.004 per tahun. Hasil perhitungan

analisis kelayakan usaha pengolahan keripik ubi kayu pada Industri Pundi Mas menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio yang diperoleh Industri Pundi Mas sebesar 1,77 berarti usaha tersebut secara ekonomi layak untuk diusahakan.

Menurut Harahap, Mujiatun (2013) dalam penelitian yang berjudul “Keragaan Ekonomi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pengolahan Opak Singkong di Desa Tuntungan II Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adalah untuk memproduksi opak singkong, pengusaha menggunakan biaya tetap (fixed cost) Rp.644.497,5 dan biaya tidak tetap (variable cost) Rp.3.379.450,01. Adapun biaya implisit sebesar Rp.13.010,07. Sehingga rata-rata biaya total (total cost) untuk setiap produksi opak singkong adalah Rp.4.036.957,58. Penggunaan biaya yang besar terdapat pada pembelian bahan baku utama yaitu singkong dengan penggunaan biaya sebesar Rp.3.173.166,67. Untuk setiap produksi singkong yang digunakan rata-rata 2,4 ton. Penerimaan pengusaha dari setiap produksi opak adalah Rp.5.067.550,00 dengan jumlah produksi rata-rata 785,67 kg dengan harga Rp.6.450,00/kg. Dengan demikian rata-rata keuntungan yang diperoleh pengusaha pada setiap produksi opak adalah Rp.1.030.592,42. Hasil analisis kelayakan menunjukkan bahwa R/C sebesar 1,26. Dengan demikian kegiatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) opak singkong layak untuk dilanjutkan. Produk opak yang akan dipasarkan adalah dalam bentuk mentah dan alami tanpa rasa tertentu. Untuk mengkonsumsinya harus diolah kembali sehingga menghasilkan makanan yang bercita rasa. Pola pemasaran opak singkong adalah pengusaha opak selain sebagai produsen juga sebagai penjual kepada pabrik cemilan di Jakarta, Palembang dan Tanjung Morawa. Pengusaha dalam memasarkan opak singkong yang dihasilkan tidak mengeluarkan biaya

transportasi. Opak yang sudah dikemas akan diangkut oleh truk yang diutus oleh pabrik cemilan dari Jakarta, Palembang dan Tanjung Morawa. Supir truk tidak mengetahui produk lanjutan dari opak singkong dan pemasaran opak tersebut. Informasi pemasaran opak tidak jelas diketahui sehingga margin keuntungan pemasaran opak singkong di Desa Tuntungan II Kabupaten Deli Serdang tidak diketahui.

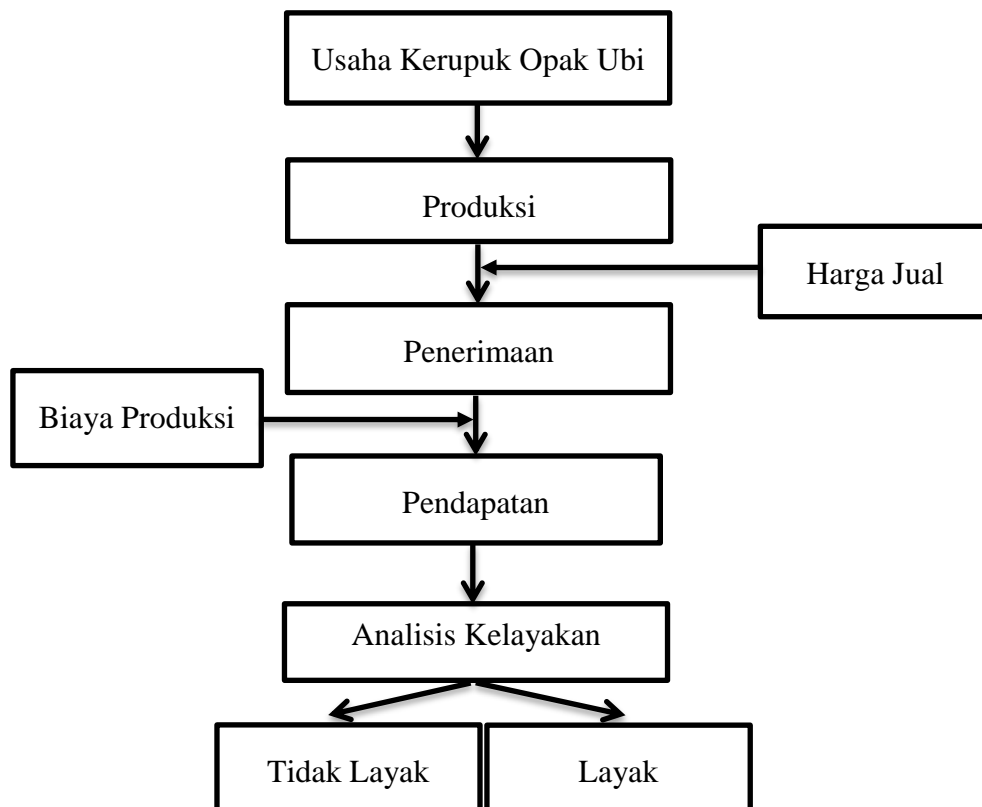
Menurut Novita, dkk (2015) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Pengerajin Olahan Ubi kayu di Kecamatan Pegajahan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata produksi adalah 20 kg/produksi, total biaya produksi Rp.106.445,51 dengan harga jual rata-rata Rp.12.000/kg. Penerimaan Rp.240.00 dan pendapatan Rp.133.554,49. R/C ratio lebih besar dari 1 yaitu 2,25 berarti agroindustri kerupuk opak menguntungkan dan efisien.

Menurut Sarina, dkk (2020) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Financial Agroindustri Kerupuk Opak di Desa Bukit Peninjauna II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata produksi adalah 20 kg/produksi, total biaya produksi Rp.106.445,51 dengan harga jual rata-rata Rp.12.000/kg. Penerimaan Rp.240.00 dan pendapatan Rp.133.554,49. R/C ratio lebih besar dari 1 yaitu 2,25 berarti agroindustri kerupuk opak menguntungkan dan efisien.

Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran usaha pembuatan opak ubi dilakukan dengan cara mengolah ubi kayu sampai menjadi opak ubi. Usaha pembuatan opak ubi dalam melakukan usahannya memperhatikan semua kegiatan proses berjalannya usaha dari pembuatan opak sampai proses penjualan dari produksi opak ubi tersebut yang

berada di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi, Kecamatan Sibiru-biru, Kabupaten Deli Serdang. Proses produksi usaha pembuatan opak ubi yang dilakukan dengan cara tradisional sehingga mendapatkan biaya tetap dan biaya variable pada gambaran usaha pembuatan opak tersebut, serta hal tersebut dilakukan dengan harga jual yang telah ditetapkan disana dan melihat proses penerimaan dan pendapatan usaha pembuatan opak ubi. Dalam biaya produksi usaha pembuatan opak ubi untuk mengetahui berapa pendapatan total dari penjualan produk mereka. Adapaun analisis kelayakan dapat dibagi dua yaitu layak dan tidak layak, di mana analisis ini digunakan untuk mengetahui R/C pada usaha pembuatan opak ubi agar dapat melihat layak atau tidaknya usaha opak ubi tersebut.



Gambar. 1 Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Pembuatan Opak Ubi

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan data penafsiran fakta-fakta, jadi metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan melihat langsung ke lapangan, sehingga mampu menjelaskan secara detail mengenai suatu objek tertentu selama di mana fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain (Sibuea, dkk 2012).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya dan pendapatan petani jagung manis di lokasi penelitian yang diurai secara deskriptif. Dalam metode penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Pendapatan dan Kelayakan dari Usaha Pembuatan Opak Ubi (Talib, dkk 2017)

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *Purposive* atau secara sengaja yaitu di Desa Sidomulyo dan Desa Sidodadi Kecamatan sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi merupakan salah satu sentra produksi keripik opak di Kecamatan Sibiru-biru.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian menggunakan metode purposive sampling yaitu secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan, dengan cara mengambil seluruh jumlah pengusaha pembuatan opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang sebagai sampel penelitian. Dalam menggunakan metode purposive sampling, adapun populasi dan sampel yang digunakan yaitu:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2002) populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti baik objek dan subjek kualitas baik karakteristik tersebut dari banyaknya keseluruhan. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha pembuatan opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi, Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli serdang (Woentina 2015).

Tabel. 3 Jumlah Populasi Usaha Pembuatan Opak Ubi

Desa	Jumlah Populasi (usaha Opak Ubi)
Candi Rejo	12
Sidodadi	11
Jumlah	23

Sumber: Data Primer (diolah, 2020)

Pada tabel 3 menunjukkan populasi dari Desa Candi Rejo sebanyak 12 pengusaha pembuatan opak ubi dan di Desa Sidodadi sebanyak 11 pengusaha pembuatan opak ubi. Dengan demikian total populasi pengusaha pembuatan opak ubi di Kecamatan Sibiru-biru sebanyak 23 populasi pengusaha pembuatan opak ubi.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Kabupaten Deli Serdang, jumlah usaha usaha pembuatan opak ubi yang berada di Kecamatan Sibiru-biru terdiri dari 23 Sampel. Metode Penarikan sampel dilakukan secara jenuh (Sampel jenuh/sensus).

Sampel jenuh adalah metode pengambilan dari sampel dimana anggota dari populasi diambil sebagai anggota sampel. Sampel jenuh disebut pula dengan sensus, artinya semua populasi yang ada di daerah penelitian dianggap sebagai sampel dalam penelitian. Dengan demikian seluruh populasi yang berjumlah 23 sampel dari usaha pembuatan opak ubi akan dijadikan sampel dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017).

Tabel. 4 Jumlah Sampel Usaha Pembuatan Opak Ubi

Desa	Jumlah Sampel (usaha Opak Ubi)
Candi Rejo	12
Sidodadi	11
Jumlah	23

Sumber: Data Primer (diolah, 2020)

Pada Tabel 4 menunjukkan, Desa Candi Rejo sebanyak 12 sampel pengusaha pembuatan opak ubi dan Desa Sidodadi sebanyak 11 sampel pengusaha pembuatan opak ubi. Dengan demikian total sampel pengusaha pembuatan opak ubi di Kecamatan Sibiru-biru sebanyak 23 sampel pengusaha pembuatan opak ubi.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil melalui wawancara dan observasi secara langsung kepada responden. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dengan studi dinas, media internet serta jurnal (Prasanti 2018).

Metode Analisis Data

Pengumpulan data usaha pembuatan opak menggunakan teknik observasi atau pengamatan langsung dengan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dan wawancara secara langsung dengan narasumber yang mengetahui tentang objek yang diteliti. Data yang diperoleh disusun dalam bentuk tabulasi pengolahan data.

1. Biaya Pendapatan usaha opak

Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usaha dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dan harga jual produksi keripik opak ubi, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran cash yang di gunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi, hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

keterangan :

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

P = Harga jual

Q = Total produksi

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (Total Cost)

2. Analisis Kelayakan

Kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio). R/C ratio adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara Total Revenue (TR) dan Total Cost (TC). Kelayakan usaha dihitung dengan rumus Soekartawi (2002) sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Total Revenue Cost Ratio

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total biaya (Total Cost)

R/C = 1, maka usaha tidak untung dan tidak rugi atau impas

R/C < 1, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan

R/C > 1, berarti usaha tersebut layak untuk diusahakan

Ratio Antara Keuntungan dan Total Biaya (B/C Ratio)

Rumus untuk mencari B/C Ratio (Suratiah, 2015) yaitu :

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan :

B/C = Benefit/Cost Ratio

π = Keuntungan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Nilai B/C = 1, maka usaha tidak untung dan tidak rugi

Nilai B/C > 1, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan

Nilai B/C < 1, menunjukkan bahwa usaha layak secara financial untuk diusahakan

Batasan Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengeluaran usahatani adalah modal yang habis digunakan atau dikeluarkan dalam usaha opak

1. Usaha keripik opak adalah usaha yang diusahakan oleh para pembuatan keripik opak di Desa Sidomulyo dan Desa Sidodadi Kecamatan Sibiru-biru.
2. Pembuatan keripik opak adalah orang yang melakuni usaha keripik opak.
3. Analisis pendapatan keripik opak adalah penerimaan dikurang dengan biaya produksi opak ubi.
4. Analisis kelayakan merupakan suatu hal yang digunakan untuk menyatakan layak atau tidaknya usaha pembuatan keripik opak untuk dijalankan.
5. Penerimaan usaha pembuatan keripik merupakan jumlah produksi dikalikan dengan harga jual.

6. Lokasi penelitian adalah di Desa Sidomulyo dan Desa Sidodadi Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang.
7. Sampel dalam penelitian ini adalah pembuatan keripik opak di Desa Sidomulyo dan Desa Sidodadi.

GAMBARAN UMUM

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Menurut penuturan orang-orang tua pada masa silam di daerah ini banyak dijumpai pohon Biruk-Biruk. Daun Biruk-Biru ini dijadikan bahan ramuan obat tradisional Suku Karo. Dari nama Biruk-Biruk (menurut laal Bahasa Suku Karo) inilah timbul Nama Desa Biru-Biru dan menjadi nama Pemerintahan di Kecamatan Biru-Biru.

Sebelum Proklamasi 17 Agustus 1945 wilayah Biru-Biru dalam lingkungan Kewedanaan Deli Hulu dengan pusat Kewedanaan di Pancur Batu. Kewedanaan Deli Hulu pada masa itu berada dibawah Pemerintahan Sultan Deli (Kesultanan Deli yang berkedudukan di Medan). Setelah Proklamasi Kekuasaan Kesultanan Deli menjadi lenyap timbulah Pemerintahan Kecamatan yang dikepalai oleh Asisten Wedana diubah menjadi Camat seperti sekarang ini, termasuk Kecamatan Sibiru-biru.

Kondisi Geografis Kecamatan Sibiru-biru

Kecamatan Sibiru-biru merupakan salah satu Kecamatan yang di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki luas wilayah 89,96 km² dan berada pada 26 meter di atas permukaan air laut. Kecamatan ini memiliki batas-batas wilayah dengan :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Deli Tua
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Patumbak
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan STM Hilir
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Namo Rambe

Tabel. 5 Luas Desa km² di Kecamatan Sibiru-biru

No.	Desa/Kelurahan	Luas (km ²)
1	Mardinding Julu	6,69
2	Penen	4,46
3	Pe ria ria	7,01
4	Sari Laba Jahe	8,88
5	Biru-Biru	1,34
6	Kuala Dekah	10,26
7	Rumah Gerat	12,05
8	Tanjung Sena	5,80
9	Kuta Mulyo	4,02
10	Mbaruai	3,88
11	Namo Tualang	6,25
12	Kampung Selamat	1,56
13	Sidodadi	1,25
14	Namo Suro Baru	5,35
15	Aji Baho	7,59
16	Candi Rejo	1,07
17	Sidomulyo	2,23
	Biru-Biru	89,69

Sumber: BPS Kecamatan Sibiru-biru 2020

Secara keseluruhan luas Kecamatan Sibiru-biru adalah 89,96 km². Desa yang terluas adalah Desa Rumah Gerat dengan luas sekitara 12,05 km² dan Desa yang mempunyai luas terkecil adalah Desa Candi Rejo luas 1,07 km². Daerah yang diteliti yaitu ada dua yakni Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi.

Keadaan Penduduk

Tabel. 6 Jumlah Penduduk dan Kepadatan per km²

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Kepadatan per km ²
1	Mardinding Julu	681	102
2	Penen	1.278	287
3	Pe ria ria	1.672	239
4	Sari Laba Jahe	1.497	169
5	Biru-Biru	1.509	1.126
6	Kuala Dekah	1.028	100
7	Rumah Gerat	1.552	129
8	Tanjung Sena	745	128
9	Kuta Mulyo	2.300	572
10	Mbaruai	1.786	460
11	Namo Tualang	2.277	364
12	Kampung Selamat	3.615	2.317
13	Sidodadi	5.004	4.003
14	Namo Suro Baru	1.358	254
15	Aji Baho	2.467	325
16	Candi Rejo	5.259	4.915
17	Sidomulyo	7.905	3.545
	Biru-Biru	41.933	468

Sumber: BPS Kecamatan Sibiru-biru 2020

Kecamatan Sibiru-biru dihuni oleh 41.933 orang penduduk dimana penduduk terbanyak berada di Desa Sidomulyo yakni sebanyak 7.905 orang. Jumlah penduduk terkecil di Desa Mardinding Julu yakni sebanyak 681 orang. Bila dibandingkan antara jumlah penduduk serta luas wilayahnya, maka Desa Candi Rejo merupakan Desa dengan populasi terpadat yaitu 4.915 jiwa per km² dan Desa Kaula Deka dengan populasi terendah yaitu 100 jiwa per km².

Tabel. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Mardinding	351	330	681
2	Penen	632	646	1.278
3	Pe ria ria	830	842	1.672
4	Sari Laba Jahe	731	766	1.497
5	Biru-Biru	746	763	1.509
6	Kuala Dekah	507	521	1.028
7	Rumah Great	779	773	1.552
8	Tanjung Sena	345	400	745
9	Kuta Mulyo	1.164	1.136	2.300
10	Mbaruai	897	889	1.786
11	Namo Tualang	1.137	1.140	2.277
12	Kampung Selamat	1.809	1.806	3.615
13	Sidodadi	2.471	2.533	5.004
14	Namo Suro Baru	671	587	1.358
15	Aji Baho	1.210	1.257	2.467
16	Candi Rejo	2.733	2.526	5.259
17	Sidomulyo	4.019	3.886	7.905
	Biru-Biru 2019	21.032	20.901	41.933

Sumber: BPS Kecamatan Sibiru-biru 2020

Berdasarkan jenis kelamin penduduk Kecamatan sibiru-biru terdiri dari 20.640 orang dengan jenis kelamin laki-laki serta 20.499 orang dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah total keseluruhan 41.933 jiwa penduduk.

Tabel. 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0–4	2.276	2.151	4.427
2	5–9	2.212	2.112	4.324
3	10–14	2.010	1.965	3.975
4	15–19	1.884	1.686	3.570
5	20–24	1.761	1.583	3.344
6	25–29	1.701	1.729	3.430
7	30–34	1.624	1.601	3.225
8	35–39	1.577	1.613	3.190
9	40–44	1.421	1.360	2.781
10	45–49	1.105	1.189	2.294
11	50–54	992	1.072	2.064
12	55–59	879	919	1.798
13	60–64	673	839	1.512
14	65+	917	1.082	1.999
	Jumlah	21.032	20.901	41.933

Sumber: BPS Kecamatan Sibiru-biru 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas penduduk adalah mereka yang memiliki usia produktif dalam bekerja yaitu berkisar antara 20-64 tahun sebanyak 23.638 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terkecil berdasarkan usia lanjut 65+ yaitu berkisar 1.999 jiwa.

Tabel. 9 Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Sibiru-biru

Sumber: BPS Kecamatan Sibiru-biru 2020

No.	Desa/Kelurahan	POLRI/ TNI/ PNS	Pertanian	Perdagangan	Angkutan	Industri Rumah Tangga	Jasa Masyar akat	Lainnya	Jumlah
1.	Mardinding Julu	7	314	22	32	10	7	11	403
2.	Penen	21	405	5	16	3	11	275	736
3.	Pe ria ria	28	698	12	1	8	71	201	1.109
4.	Sari Laba Jahe	16	272	49	5	2	15	143	502
5.	Biru-Biru	22	802	223	34	24	46	15	1.166
6.	Kuala Dekah	8	188	25	7	4	4	50	286
7.	Rumah Gerat	6	60	350	3	7	11	117	554
8.	Tanjung Sena	20	178	38	1	5	65	3	310
9.	Kuta Mulyo	45	680	250	20	25	35	120	1.175
10.	Mbaruai	20	715	220	15	4	45	80	1.099
11.	Namo Tualang	14	800	425	20	4	60	300	1.923
12.	Kampung Selamat	40	380	180	70	10	30	360	1.070
13.	Sidodadi	112	300	470	60	114	340	2.400	3.796
14.	Namo Suro Baru	26	410	199	22	6	120	40	823
15.	Aji Baho	33	1.015	380	50	8	140	185	1.811
16.	Candi Rejo	850	230	240	60	35	67	510	1.992
17.	Sidomulyo	320	215	380	60	60	180	3.600	4.815
	Biru-Biru	1.588	7.662	3.468	476	329	1.1247	8.710	23.480

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas penduduk Kecamatan Sibiru-biru bekerja sebagai perdagangan sebanyak 3.468 jiwa. Sedangkan mata pencaharian terkecil masyarakat di Kecamatan Sibiru-biru adalah bekerja sebagai industri rumah tangga yaitu sebanyak 329 jiwa.

Sarana dan Prasarana Umum

Jika sarana dan prasarana di suatu Kecamatan memadai, maka akan membantu mempercepat laju perkembangan masyarakat setempat. Berikut adalah data sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Sibiru-biru.

Tabel. 10 Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	14
2.	Sekolah Dasar (SD) Negeri	17
3.	Sekolah Dasar (SD) Swasta	5
4.	Madrasah Ibtiah (MI) Swasta/Negeri	1
5.	Sekolah Menengah (SMP) Negeri	1
6.	Sekolah Menengah (SMP) Swasta	6
7.	Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri/Swasta	1
9.	Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta	2
10.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1
11.	Mesjid	21
12.	Musholah	13
13.	Gereja	56
14.	Klenteng/Vihara	3
15.	Hotel	6
16.	Puskesmas	1
17.	Poskesdes	13
18.	Posyandu	51
19.	Kantor Camat	1
20.	Kantor Desa	17
21.	Bengkel Mobil	8
	Jumlah	238

Sumber: BPS Kecamatan Sibiru-biru 2020

Karakteristik Responden Usaha Pembuatan Opak Ubi

Responden yang digunakan pada penelitian ini merupakan Usaha pembuatan opak ubi di Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang yang tersebar di dua Desa (Candi Rejo dan Sidodadi). Responden usaha pembuatan opak ubi yang dipilih merupakan jumlah sampel yang telah ditetapkan dan dipilih di dua

Desa tersebut. Pembahasan karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, dan pendidikan, Berikut penjelasan lebih rinci mengenai karakteristik sampel :

Tabel. 11 Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase %
1.	25 Tahun	1	4,35%
2.	38 Tahun	2	8,70%
3.	40 Tahun	4	17,40%
4.	42 Tahun	1	4,34%
5.	47 Tahun	3	13,04%
6.	48 Tahun	2	8,70%
7.	50 Tahun	1	4,35%
8.	51 Tahun	1	4,35%
9.	54 Tahun	1	4,35%
10.	55 Tahun	4	17,40%
11.	56 Tahun	1	4,35%
12.	57 Tahun	1	4,35%
13.	62 Tahun	1	4,35%
	Total	23	100%

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa usia responden adalah dari 25-62 tahun yang menjalankan usaha pembuatan opak ubi, di mana usia tersebut termasuk kedalam usia produktif dalam bekerja yakni 15-64 tahun.

Tabel. 12 Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1.	Laki-laki	5	21,74%
2.	Perempuan	18	78,25%
	Jumlah	23	100%

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas responden

berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 18 orang dengan jumlah persentase sebesar 78.25% dan responden laki-laki berjumlah 5 orang dengan jumlah persentase sebesar 21.74%.

Tabel 13. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase %
1.	Tidak Tamat Sekolah	1	4,35%
2.	Sekolah Dasar (SD)	9	39,13%
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4	17,40%
4.	Sekolah Menengah Umum (SMU)	3	13,04%
5.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	4,35%
6.	Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA)	1	4,35%
7.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	4	17,40%
	Total	23	100%

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu tidak tamat sekolah 1 orang, bagi berpendidikan SD 9 orang, SMP dan SMK 4 orang, SMU 3 orang, SMA dan SLTA 1 orang. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang paling dominan adalah pendidikan SD yaitu sebesar 9 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi Usaha Pembuatan Opak Ubi

Produksi usaha pembuatan opak ubi merupakan kegiatan industri rumah tangga. Dengan kata lain usaha pembuatan opak ubi merupakan usaha yang dijalankan oleh masyarakat Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi Kecamatan Sibirubiru Kabupaten Deli Serdang. Pada proses pengolahan ubi menjadi opak masih menerapkan bentuk kegiatan proses produksi sederhana. Masyarakat setempat belum melakukan inovasi terbaru dalam melakukan kegiatan proses produksi. Adapun opak ubi yang dihasilkan dengan menambahkan bumbu-bumbu yang dipakai sehingga memiliki cita rasa yang khas. Hasil produksi yang dipasarkan melalui agen dan masih berupa opak ubi mentah.

a. Bahan yang dibutuhkan pada proses produksi :

1. Ubi kayu.
2. Cabai merah kering.
3. Seledri.
4. Ketumbar.
5. Bawang putih.
6. Garam.
7. Udang kecepe.

b. Alat-Alat yang digunakan :

1. Baskom.
2. Dandang.
3. Loyang bulat.
4. Mesin parut.
5. Rangka untuk merebus.

6. Rigen untuk menjemur.
7. Pipa 1 ½ untuk meratakan opak.
8. Karet.
9. Timbangan.
10. Karung.

c. Proses pembuatan :

1. Kupas ubi kayu dan cuci sampai bersih.
2. Setelah itu letakkan ubi di baskom yang sudah berisikan air biarkan sebentar.
3. Haluskan bumbu-bumbu yang telah disediakan dan haluskan ubi kayu dengan menggunakan mesin parut.
4. Setelah itu campurkan garam dan bumbu-bumbu yang telah dihaluskan tadi dengan ubi kayu yang telah diparut.
5. Setelah itu cetak ubi kayu yang telah tercampur dengan bumbu-bumbu tadi dengan menggunakan loyang bulat dan ratakan menggunakan pipa.
6. Kemudian susun opak ubi yang telah dicetak menjadi bulat di rangka, setelah itu kukus opak ubi tersebut dengan menggunakan dandang.
7. Setelah dikukus angkat rangka dari dandang dan dinginkan sebentar agar ketika dilepaskan dari loyang tidak rusak opak tersebut.
8. Setelah itu keluarkan opak yang disusun dalam rangka tersebut dan lepaskan opak tersebut dari loyang.
9. Kemudian setelah itu jemur opak dengan menggunakan rigen yang telah disediakan, jemur opak selama 3-5 jam.
10. Setelah opak sudah kering angkat opak kemudian sortasi opak dan ikat menggunakan karet.

11. Tahap terakhir pengemasan opak dengan memasukkan opak ke dalam karung.

Sistem Manajemen yang Digunakan Pada Usaha Pembuatan Opak Ubi

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan opak ubi. Sistem manajemen yang digunakan dalam proses produksi sangat sederhana. Usaha pembuatan opak ubi menggunakan tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Adapun tenaga kerja yang digunakan akan ditempatkan sesuai arahan pemilik usaha. Jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyaknya jumlah produksi opak ubi yang akan dihasilkan. Pada produksi opak ubi, pengusaha opak ubi tidak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Pemilik usaha opak mengawasi proses berjalannya produksi serta ikut dalam kegiatan proses produksi.

Analisis Pendapatan Usaha Pembuatan Opak Ubi

Usaha pembuatan opak ubi merupakan suatu usaha yang dijalankan oleh masyarakat di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang. Usaha pembuatan opak ubi adalah salah satu sumber utama mata pencaharian mereka sehari-harinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan usaha pembuatan opak ubi diperoleh atas penerimaan yang diperoleh masyarakat Desa candi Rejo dan Desa Sidodadi atas penjualan opak ubi dikurangi dengan biaya operasional dalam melakukan usaha pembuatan opak ubi. Hal ini menjadikan pendapatan masyarakat setempat dipengaruhi oleh penerimaan dan pengeluaran biaya produksinya. Jika semakin besar penerimaan yang diperoleh penjual usaha opak ubi maka semakin besar pula pendapatannya. Apabila pendapatan yang diterima penjual usaha opak ubi akan semakin kecil ketika biaya produksi yang dikeluarkan semakin besar.

Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan total biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh pengusaha pembuatan opak ubi selama usahanya tersebut berjalan. Biaya operasional terdiri atas biaya tetap (fix cost) dan biaya tidak tetap (variable cost) yang penggunaannya habis dalam satu kali produksi.

Biaya Tetap (Fix Cost)

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usaha pembuatan opak ubi yang jumlahnya sama selama masa produksi. Artinya penjual usaha pembuatan opak ubi tetap membayarkan dengan jumlah yang sama untuk setiap masa produksinya. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha pembuatan opak ubi sebagai berikut :

Tabel. 14 Biaya Tetap Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

No.	Jenis	Biaya Total (Rp)	Rata-Rata (Rp)	Penyusutan Total (Rp)	Penyusutan Rata-rata (Rp)
1.	Baskom	Rp.4.225.000	Rp.183.696	Rp.239.164	Rp.10.398
2.	Dandang	Rp.28.900.000	Rp.1.256.522	Rp.468.772	Rp.20.381
3.	Loyang Kecil	Rp.20.300.000	Rp.882.609	Rp.310.753	Rp.13.511
4.	Loyang Besar	Rp.26.850.000	Rp.1.167.391	Rp.405.553	Rp.17.633
5.	Tungku	Rp.1.725.000	Rp.75.000	Rp.28.449	Rp.1.237
6.	Mesin Parut	Rp.34.950.000	Rp.1.519.565	Rp.612.026	Rp.26.610
7.	Mata Mesin Parut	Rp.3.380.000	Rp.146.957	Rp.133.918	Rp.5.823
8.	Rangka	Rp.8.579.000	Rp.373.000	Rp.611.107	Rp.26.570
9.	Timbangan	Rp.7.660.000	Rp.333.043	Rp.126.005	Rp.5.478
10.	Rigen	Rp.24.050.000	Rp.1.045.652	Rp.1.713.151	Rp.74.485
11.	Pipa 1½ Inchi Pengepres Opak	Rp.437.000	Rp.19.000	Rp.7.207	Rp.313
Total		Rp.161.056.000	Rp.7.002.435	Rp.4.656.104	Rp.202.439

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat biaya tetap yang dikeluarkan oleh 23 sampel usaha opak ubi di Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang Desa

Candi Rejo dan Desa Sidodadi. Dimana biaya tetap yang dikeluarkan dengan penyusutan perbulan adalah Rp.4.656.104 dengan rata-rata penyusutan Rp.202.439. Biaya terbesar penyusutan perbulan yang dikeluarkan untuk pembelian rigen yaitu sebesar Rp.1.713.151 dengan rata-rata Rp.74.485.

Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dipengaruhi berdasarkan besar kecilnya volume produksi yang akan dihasilkan oleh pengusaha opak ubi. Jika volume produksi maka, biaya variabel yang akan dikeluarkan juga bertambah begitu juga sebaliknya jika volume produksi diturunkan maka, biaya variabel akan berkurang juga. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan 23 usaha pembuatan opak ubi sebagai berikut :

Tabel 15. Biaya Tidak Tetap Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

No.	Jenis	Biaya Total (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1.	Ubi Kayu	Rp.104.286.000	Rp.4.534.174
2.	Cabai Merah Kering	Rp.4.683.000	Rp.203.609
3.	Seledri	Rp.2.341.200	Rp.101.791
4.	Ketumbar	Rp.1.314.500	Rp.57.152
5.	Bawang Putih	Rp.1.382.400	Rp.60.104
6.	Garam	Rp.1.647.000	Rp.71.609
7.	Udang Kecepe	Rp.688.800	Rp.29.948
8.	Karet	Rp.1.519.400	Rp.66.061
9.	Bensin	Rp.3.660.000	Rp.159.130
10.	Kayu Bakar	Rp.8.298.000	Rp.360.783
11.	Karung 50 kg	Rp.3.157.500	Rp.137.283
12.	Tenaga Kerja Laki-Laki	Rp.2.470.000	Rp.107.391
13.	Tenaga Kerja Perempuan	Rp.25.610.000	Rp.1.113.478
14.	Transportasi	Rp.246.000	Rp.10.696
Total		Rp.161.299.484	Rp.7.013.021

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan data pada tabel 15, diperoleh biaya variabel 23 usaha pembuatan opak ubi di Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang Desa Candi

Rejo dan Desa Sidodadi. Adapun total biaya variabel dikeluarkan perbulan sebesar Rp.161.299.484 dengan rata-rata Rp.7.013.021. Dimana biaya variabel perbulan terbesar dikeluarkan untuk pembelian ubi kayu sebesar Rp.104.286.000 dengan rata-rata sebesar Rp.4.534.174.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh pelaku usaha pembuatan opak ubi dalam satu bulan produksi berbeda satu sama lainnya. Berikut ini rata-rata produksi opak ubi harga jual, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan pelaku usaha pembuatan opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 16. Rataan Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Opak Ubi (Per Bulan)

No.	Uraian	Jumlah
1.	Rata-rata produksi (kg)	1.478,04 (kg)
2.	Rata-rata harga (Rp)	Rp.10.774
3.	Rata-rata penerimaan (Rp)	Rp.15.952.865
4.	Rata-rata biaya produksi (Rp)	Rp.7.215.648
5.	Rata-rata pendapatan (Rp)	Rp.8.737.217

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Penerimaan

Penerimaan pada usaha pembuatan opak ubi adalah hasil yang di peroleh dikali harga jual pada usaha pembutan opak ubi. Opak ubi yang dijual di daerah penelitian dengan harga rata-rata sebesar Rp.10.774/kg. Penerimaan hasil dari penjualan opak ubi dapat dilihat pada rumus sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

$$\begin{aligned} \text{Penerimaan} &= \text{Rp.}10.774 \times 1.478,04 \\ &= \text{Rp.}15.952.865/\text{Bulan} \end{aligned}$$

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari penerimaan dikurangi total Biaya Tetap dan Biaya Variabel. Pendapatan dalam usaha opak ubi sangat bergantung pada pemilik usaha opak ubi tersebut, dimana cara mengelola biaya produksi dan alat produksi yang digunakannya sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh petani. Pendapatan dapat dilihat pada rumus berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (Total Cost)

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{Rp.}15.952.865 - \text{Rp.}7.215.648 \\ &= \text{Rp.}8.737.217/\text{Bulan} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan yaitu sebanyak 1.478,04 kg dengan harga jual per kg rata-rata Rp.10.774. Rata-rata penerimaan yang didapatkan dalam satu bulan sebesar Rp.15.952.865 dengan mengeluarkan rata-rata biaya perbulan sebesar Rp.7.215.648 sehingga mendapatkan pendapatan perbulan sebesar Rp.8.737.217.

Kelayakan Usaha Pembuatan Opak Ubi

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah telah layak. Usaha dikatakan berhasil apabila usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya, demikian pula suatu usaha dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya.

Usaha pembuatan opak ubi menggunakan modal sendiri tidak dengan modal pinjaman kepada lembaga seperti bank ataupun koperasi, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaku usaha pembuatan opak ubi memperoleh pendapatan penuh. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk pelaku usaha opak ubi yang berada Desa Candi Rejo dan Desa Siodadi di Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha opak ubi ini sudah layak atau tidak. Sementara evaluasi kelayakan usaha dikatakan layak jika memenuhi persyaratan dengan menggunakan analisis R/C Ratio dan B/C Ratio sebagai berikut :

Revenue Cost Ratio (R/C)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika TR = penerimaan (Total Revenue)

Jika TC = Total biaya (Total Cost)

Jika $R/C = 1$: maka usaha tidak untung dan tidak rugi atau impas

Jika $R/C < 1$: menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan

Jika $R/C > 1$: berarti usaha tersebut layak untuk diusahakan.

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah, maka diperoleh hasil :

Total Penerimaan : Rp.15.952.865

Total Biaya : Rp.7.215.648

Maka R/C : 2,20

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata R/C yang diperoleh oleh pelaku usaha opak ubi yaitu sebesar 2,20 yang berarti sesuai dengan kriteria pengujian $R/C > 1$, maka usaha pembuatan opak ubi tersebut layak untuk diusahakan, karena R/C ratio yang diperoleh lebih dari 1. Hal ini dibuktikan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan Rp.1 maka pelaku usaha pembuatan opak ubi mendapatkan penerimaan sebesar Rp.2,20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pembuatan opak ubi yang dilakukan oleh 23 usaha di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang layak untuk diusahakan.

Benefit Cost Ratio (B/C)

B/C adalah perbandingan antara manfaat dan biaya yang dikeluarkan dari

usaha pembuatan opak ubi. Perhitungan yang dihunakan yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan :

B/C = Benefit/Cost Ratio

π = Keuntungan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Jika B/C = 1 : maka usaha tidak untung dan tidak rugi atau impas

Jika B/C < 1 : menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan

Jika B/C > 1 : berarti usaha tersebut layak secara financial untuk diusahakan.

Total Pendapatan : Rp.8.737.217

Total Biaya : Rp.7.215.648

Maka B/C : 1,20

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata B/C yang diperoleh oleh pelaku usaha pembuatan opak ubi yaitu sebesar 1,20 yang berarti sesuai dengan kriteria penguji B/C > 1, maka usaha pembuatan opak ubi tersebut layak untuk diusahakan, karena B/C ratio sebesar 1,20 mempunyai arti bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1 maka pelaku usaha pembuatan opak ubi memperoleh keuntungan sebesar Rp.1,20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pembuatan opak ubi yang dilakukan oleh 23 usaha di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang layak secara financial untuk diusahakan.

Tabel 17. Perolehan Nilai R/C dan B/C

No.	Uraian	Jumlah
-----	--------	--------

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

1.	R/C	2,20
2.	B/C	1,20

Dari tabel di atas dapat diperoleh bahwa nilai R/C sebesar $2,20 > 1$, dengan interpretasi bahwa usaha pembuatan opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidoadi Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang ini layak untuk diusahakan. Nilai B/C sebesar $1,20 > 1$, dengan interpretasi bahwa setiap pelaku usaha opak ubi menggunakan modal Rp.1 maka, akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.1,20 yang dimana usaha pembuatan opak ubi layak secara financial atau menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Total produksi yang dijual oleh pelaku usaha pembuatan opak ubi dalam 1 bulan adalah 1.478,04 kg dengan harga jual Rp.10.774/kg mendapatkan rata-rata penerimaan dalam 1 bulan sebesar Rp.15.952.865, dengan mengeluarkan rata-rata biaya dalam 1 bulan sebesar Rp.7.215.648. Sehingga mendapatkan pendapatan dalam 1 bulan sebesar Rp.8.737.217.
2. Nilai R/C ratio yang diperoleh sebesar 2,20 dan nilai B/C ratio yang didapatkan sebesar 1,20, dimana total nilai R/C dan B/C pada usaha pembuatan opak ubi > 1 , yang dimana dengan interpretasi bahwa usaha pembuatan opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang sehingga layak diusahakan dan layak secara financial (memperoleh keuntungan) dalam menjalankan usaha pembuatan opak ubi.

Saran

1. Kepada pelaku usaha pembuatan opak ubi tetap menjaga kualitas produk dan kepada agen-agen pengambil opak ubi diharapkan jangan menunda pembayaran opak ubi kepada pelaku usaha opak ubi secara tidak langsung dapat meperlambat para pelaku usaha opak ubi tersebut dalam menjalankan produksinya karena terganggu masalah dalam dana untuk membeli bahan baku seperti ubi kayu dengan jumlah yang besar.
2. Kepada peneliti, diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai usaha pembuatan opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang mengenai permasalahan pemasaran dan strategi pengembangan usaha pembuatan opak ubi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdiatul, dkk, 2015. Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industri Home Industry. Vol.23, No.1.

- Akbar, dkk, 2018. Pengembangan Proses Produksi Opak di Kabupaten Pandeglang Melalui Implementasi Mesin Pencetak. Vol.3, No. 2.
- Asnidar, Asrida, 2017. Analisis Kelayakan Usaha Home Industri Kerupuk Opak di Desa Paloh Meunasah Kabupaten Aceh Utara. ISSN: 2008-0111.
- Case, 2002. Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro: Case & Fair. Edisi Kelima. Jakarta, Prenhallindo.
- Gusti, 2011. Peran Agroindustri Dalam Pengembangan Pertanian.
- Hajar, dkk, 2012. Sifat Kimia dan Fisik Kerupuk Opak dengan Penambahan Daging Ikan Gabus. Vol. 14, No. 1. ISSN: 0852-8349.
- Harahap, Mujiatun, 2013. Keragaan Ekonomi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pengolahan Opak Singkong di Desa Tuntungan II Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.
- Ihsan, dkk, 2014. Karakterisasi Ubi Kayu Lokal (*Manihot Utilissima L.*) Gunung Kidul. Vol. 3, No. 2.
- Jaidan, Jauhar, 2010. Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan E-Commerce, ISSN: 2355-4614.
- Ketut, dkk, 2018. Diversifikasi Pengolahan Ubi Kayu Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Sulawesi Utara. ISSN : 2442-9015. e-ISSN : 2460-0075.
- Mariam, dkk, 2015. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Keripik Ubi Kayu Pada Industri Pundi Masdi Kota Palu. ISSN: 2338-3011.
- Muammar, dkk, 2018. Akuntansi Biaya. Edisi Kedua. Medan, Madenatera.
- Munir, 2005. Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dalam Penciptaan Lapangan Kerja Baru. Vol. 1, No. 2.
- Novita, dkk, 2015. Analisis Pendapatan Pengerajin Olahan Ubi Kayu Di Kecamatan Pegajahan.
- Prasanti, 2018. Penggunaan Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. Vol. 6, No.1.
- Rini, dkk, 2017. Karakteristik Morfologi Ubi Kayu (*Manihot esculenta Crantz*) Hijau dari Kabupaten Pelalawan. Vol. 1, No. 2.
- Sarina, dkk, 2020. Analisis Financial Agroindustri Kerupuk Opak di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Vol. 18, No.1.
- Sibuea, dkk, 2018. Analisis Usahatani dan Pemasaran Asam Gelugur di Kabupaten Deli Serdang. Vol.17, No.3.

- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Press. Jakarta.
- Soemarso, 2003. Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung, alfabeta.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Talib, dkk, 2017. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. ISSN: 0854-641x
- Thamrin, dkk, 2014. Analisis Usahatani Ubi Kayu (*Manihot utilissima*). Vol. 18, No. 1.
- Wasliatur, dkk, 2014. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tebu Tanam dan Keprasan di Kabupaten Bantul. Vol. 24, No. 1.
- Woentina, 2015. Analisis Kelayakan Usahatani Nanas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. ISSN: 2338-3011.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PEMBUATAN
OPAK UBI DI KECAMTAN SIBIRU-BIRU KABUPATEN DELI
SERDANG**

Pengantar Penelitian

Dalam rangka penyusunan skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul “ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PEMBUATAN OPAK UBI DI KECAMTAN SIBIRU-BIRU KABUPATEN DELI SERDANG”. Saya bermaksud untuk memperoleh informasi dari Bapak/Ibu/Saudara/i terkait dengan judul penelitian saya. Oleh karena itu, saya memohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk dapat menjawab pertanyaan/ Pernyataan yang telah saya susun sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Mufriza Luthfi

(1604300151)

Petunjuk

1. Sebelum mengisi pertanyaan tersebut saya berharap ketersediaan bapak/ibu/saudara/i untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan

ini.

2. Jawablah pertanyaan dengan cara mengisi ditempat pengisian jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan tanda (√) pada kolom yang tersedia.
4. Dalam pertanyaan pilihan berganda pilihlah jawaban dengan tanda (X) pada pilihan yang tersedia.

Terima kasih banyak untuk waktu yang telah bapak/ibu/ berikan sehingga informasi yang bapak/ibu berikan dapat berguna dalam penelitian saya ini.

Kuesioner Penelitian

A. Tempat

1. Provinsi :
2. Kecamatan :
3. Desa/Kelurahan :

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia : tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan : Tetap Sampingan
7. Status :
8. Jumlah Tanggungan : orang
9. Lama Usaha : tahun

C. Kegiatan Usaha Pembuatan Onak Ubi

1. Biaya tetap

a. Peralatan

No.	Peralatan	Unit	Harga/ satuan (Rp)	Total harga (Rp)	Umur ekonomis	Harga Sisa
1.	Baskom					
2.	Dandang					
3.	Loyang					
4.	Tungku					
5.	Mesin Parut					
6.	Mata Mesin Parut					
7.	Rangka untuk merebus					
8.	Timbangan					
9.	Rigen					
10.	Pengepres Opak pipa $\frac{1}{2}$ inchi					

2. Biaya tidak tetap

a. Bahan

No.	Bahan	Jumlah	Harga/satuan	Total harga
1.	Ubi kayu			
2.	Cabai Merah			
3.	Seledri			
4.	Ketumbar			
5.	Bawang Putih			
6.	Garam			
7.	Udang Kecepe			
8.	Karet			
9.	Bensin (Pertalite)			
10.	Kayu Bakar			
11.	Karung (50) kg			

b. Tenaga kerja

No.	Tenaga kerja	Jumlah (orang)	Upah (Rp)	Total harga (Rp)
1.	Pria			
2.	Wanita			

c. Biaya Transportasi

No.	Nama Responden	Jumlah Transportasi/Bulan	Harga (Rp)	Total harga (Rp)
1.				

Instrumen pertanyaan

3. Dari mana sumber modal yang bapak/ibu peroleh ?

Jawab : a. Modal sendiri b. Pinjaman c. Semua

4. Berapa hasil (kg)/per ikat produksi opak ubi/hari ?

Jawab :

5. Berapa kali produksi dalam seminggu ?

Jawab : a. Setiap hari b. 6 hari c. 5 hari d. 4 hari e. 3 hari

6. Berapa harga jual opak ubi/kg ?

Jawab : Jenis penjualan	Harga
Per kg Bulat	Rp.
Per kg Sabit	Rp.

7. Dari mana saja bahan baku berupa ubi kayu didapatkan ?

Jawab : a. Petani b. Pengumpul c. Pasar d. Semua

8. Apakah bahan baku berupa ubi kayu selalu terpenuhi ?

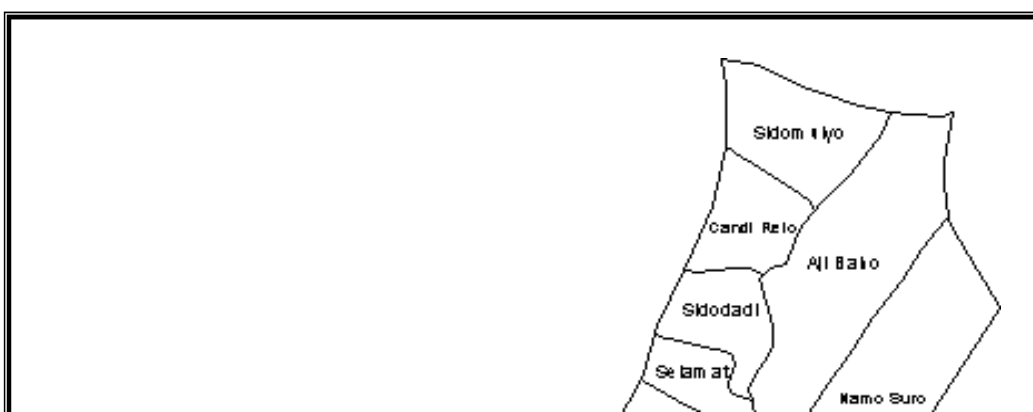
Jawab : a. Ya b. Tidak

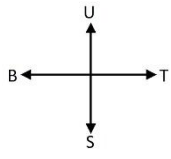
9. Permasalahan dan saran

a. Permasalahan :

b. Saran :

Lampiran 2. Peta Penelitian Usaha Pembuatan Opak Ubi





Lampiran 3. Identitas Sample Usaha Pembuatan Opak Ubi di Kecamatan Sibiru-Biru

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga	Pengalaman Dalam Menjalankan Usaha	Desa/Kelurahan
1.	Leni Meilani	40	Perempuan	SMU	4	10	Candi Rejo
2.	Herlina	42	Perempuan	SMU	5	8	Candi Rejo
3.	Aida	40	Perempuan	SMK	5	6	Candi Rejo
4.	Andi Irawan	47	Laki Laki	SLTA	5	8	Candi Rejo
5.	Riswana	51	Perempuan	SMU	3	10	Candi Rejo
6.	Yanti	57	Perempuan	SD	2	10	Candi Rejo
7.	Yustina	56	Perempuan	SD	4	4	Candi Rejo
8.	Juli	38	Perempuan	SMP	5	8	Candi Rejo
9.	Wanti	47	Perempuan	SMP	6	6	Candi Rejo
10.	Suharti	55	Perempuan	SD	3	6	Candi Rejo
11.	Suroso	40	Laki Laki	SD	5	2	Candi Rejo
12.	Tuti	48	Perempuan	SMK	3	3	Candi Rejo
13.	Yatini	47	Perempuan	SMP	4	5	Sidodadi
14.	Mariani	55	Perempuan	SD	3	10	Sidodadi
15.	Nasib	54	Laki Laki	SD	6	3	Sidodadi
16.	Rina	55	Perempuan	SMP	4	3	Sidodadi
17.	Apri	25	Laki Laki	SMK	3	3	Sidodadi
18.	Imin	40	Laki Laki	SD	4	5	Sidodadi
19.	Ati	62	Perempuan	Tidak Sekolah	1	10	Sidodadi
20.	Idi	55	Laki Laki	SMA	4	6	Sidodadi
21.	Mardiah	48	Perempuan	SMK	5	1	Sidodadi
22.	Ponimisri	50	Perempuan	SD	2	5	Sidodadi
23.	Rinawati	38	Perempuan	SMP	5	10	Sidodadi

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Baskom Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

No.	Nama Responden	Jumlah Barang (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp) (5%)	Biaya Penyusutan/Bulan (Rp)
1.	Leni Meilani	5	Rp.55.000	Rp.275.000	1	Rp.13.750	Rp.19.589
2.	Herlina	3	Rp.55.000	Rp.165.000	1	Rp.8.250	Rp.11.753
3.	Aida	3	Rp.55.000	Rp.165.000	2	Rp.8.250	Rp.5.877
4.	Andi Irawan	3	Rp.50.000	Rp.150.000	1	Rp.7.500	Rp.10.685
5.	Riswana	5	Rp.65.000	Rp.325.000	1	Rp.16.250	Rp.23.151
6.	Yanti	4	Rp.70.000	Rp.280.000	2	Rp.14.000	Rp.9.973
7.	Yustina	2	Rp.55.000	Rp.110.000	2	Rp.5.500	Rp.3.918
8.	Juli	3	Rp.60.000	Rp.180.000	1	Rp.9.000	Rp.12.822
9.	Wanti	3	Rp.60.000	Rp.180.000	2	Rp.9.000	Rp.6.411
10.	Suharti	3	Rp.60.000	Rp.180.000	2	Rp.9.000	Rp.6.411
11.	Suroso	3	Rp.55.000	Rp.165.000	1	Rp.8.250	Rp.11.753
12.	Tuti	4	Rp.60.000	Rp.240.000	1	Rp.12.000	Rp.17.096
13.	Yatini	3	Rp.60.000	Rp.180.000	2	Rp.9.000	Rp.6.411
14.	Mariani	3	Rp.40.000	Rp.120.000	3	Rp.6.000	Rp.2.849
15.	Nasib	3	Rp.60.000	Rp.180.000	2	Rp.9.000	Rp.6.411
16.	Rina	4	Rp.60.000	Rp.240.000	1	Rp.12.000	Rp.17.096
17.	Apri	5	Rp.60.000	Rp.300.000	2	Rp.15.000	Rp.10.685
18.	Imin	4	Rp.45.000	Rp.180.000	1	Rp.9.000	Rp.12.822
19.	Ati	2	Rp.45.000	Rp.90.000	1	Rp.4.500	Rp.6.411
20.	Idi	2	Rp.45.000	Rp.90.000	1	Rp.4.500	Rp.6.411
21.	Mardiah	2	Rp.50.000	Rp.100.000	1	Rp.5.000	Rp.7.123
22.	Ponimisri	3	Rp.50.000	Rp.150.000	1	Rp.7.500	Rp.10.685
23.	Rinawati	4	Rp.45.000	Rp.180.000	1	Rp.9.000	Rp.12.822
	Total	76	Rp.1.260.000	Rp.4.225.000	33	Rp.211.250	Rp.239.164
	Rata-Rata	3,304347826	Rp.54.783	Rp.183.696	1,434782609	Rp.9.185	Rp.10.398

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Dandang Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

No.	Nama Responden	Jumlah Barang (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp) (5%)	Biaya Penyusutan/Bulan (Rp)
1.	Leni Meilani	2	Rp.1.600.000	Rp.3.200.000	5	Rp.160.000	Rp.22.795
2.	Herlina	1	Rp.400.000	Rp.400.000	3	Rp.20.000	Rp.9.498
3.	Aida	1	Rp.700.000	Rp.700.000	6	Rp.35.000	Rp.8.311
4.	Andi Irawan	1	Rp.1.100.000	Rp.1.100.000	8	Rp.55.000	Rp.9.795
5.	Riswana	2	Rp.1.600.000	Rp.3.200.000	6	Rp.160.000	Rp.18.995
6.	Yanti	1	Rp.1.700.000	Rp.1.700.000	6	Rp.85.000	Rp.20.183
7.	Yustina	1	Rp.750.000	Rp.750.000	4	Rp.37.500	Rp.13.356
8.	Juli	1	Rp.600.000	Rp.600.000	4	Rp.30.000	Rp.10.685
9.	Wanti	1	Rp.600.000	Rp.600.000	6	Rp.30.000	Rp.7.123
10.	Suharti	1	Rp.700.000	Rp.700.000	4	Rp.35.000	Rp.12.466
11.	Suroso	1	Rp.550.000	Rp.550.000	2	Rp.27.500	Rp.19.589
12.	Tuti	1	Rp.900.000	Rp.900.000	3	Rp.45.000	Rp.21.370
13.	Yatini	1	Rp.500.000	Rp.500.000	2	Rp.25.000	Rp.17.808
14.	Mariani	1	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	8	Rp.75.000	Rp.13.356
15.	Nasib	1	Rp.400.000	Rp.400.000	2	Rp.20.000	Rp.14.247
16.	Rina	1	Rp.1.000.000	Rp.1.000.000	3	Rp.50.000	Rp.23.744
17.	Apri	2	Rp.1.500.000	Rp.3.000.000	3	Rp.150.000	Rp.35.616
18.	Imin	1	Rp.1.200.000	Rp.1.200.000	5	Rp.60.000	Rp.17.096
19.	Ati	1	Rp.1.200.000	Rp.1.200.000	4	Rp.60.000	Rp.21.370
20.	Idi	1	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	6	Rp.75.000	Rp.17.808
21.	Mardiah	1	Rp.1.200.000	Rp.1.200.000	1	Rp.60.000	Rp.85.479
22.	Ponimisri	1	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	5	Rp.75.000	Rp.21.370
23.	Rinawati	1	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	4	Rp.75.000	Rp.26.712
Total		26	Rp.24.200.000	Rp.28.900.000	100	Rp.1.445.000	Rp.468.772
Rata-Rata		1,130434783	Rp.1.052.174	Rp.1.256.522	4,347826087	Rp.62.826	Rp.20.381

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Loyang Kecil Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

No.	Nama Responden	Jumlah Barang (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp) (5%)	Biaya Penyusutan/Bulan (Rp)
1.	Leni Meilani	200	Rp.6.000	Rp.1.200.000	10	Rp.60.000	Rp.8.548
2.	Herlina	200	Rp.6.000	Rp.1.200.000	8	Rp.60.000	Rp.10.685
3.	Aida	100	Rp.5.000	Rp.500.000	6	Rp.25.000	Rp.5.936
4.	Andi Irawan	100	Rp.6.000	Rp.600.000	8	Rp.30.000	Rp.5.342
5.	Riswana	200	Rp.6.000	Rp.1.200.000	10	Rp.60.000	Rp.8.548
6.	Yanti	200	Rp.6.000	Rp.1.200.000	10	Rp.60.000	Rp.8.548
7.	Yustina	100	Rp.5.000	Rp.500.000	4	Rp.25.000	Rp.8.904
8.	Juli	150	Rp.6.000	Rp.900.000	8	Rp.45.000	Rp.8.014
9.	Wanti	100	Rp.6.000	Rp.600.000	6	Rp.30.000	Rp.7.123
10.	Suharti	200	Rp.6.000	Rp.1.200.000	6	Rp.60.000	Rp.14.247
11.	Suroso	150	Rp.6.000	Rp.900.000	2	Rp.45.000	Rp.32.055
12.	Tuti	100	Rp.6.000	Rp.600.000	3	Rp.30.000	Rp.14.247
13.	Yatini	100	Rp.6.000	Rp.600.000	5	Rp.30.000	Rp.8.548
14.	Mariani	150	Rp.5.000	Rp.750.000	10	Rp.37.500	Rp.5.342
15.	Nasib	100	Rp.6.000	Rp.600.000	3	Rp.30.000	Rp.14.247
16.	Rina	100	Rp.6.000	Rp.600.000	3	Rp.30.000	Rp.14.247
17.	Apri	300	Rp.6.000	Rp.1.800.000	3	Rp.90.000	Rp.42.740
18.	Imin	100	Rp.6.000	Rp.600.000	5	Rp.30.000	Rp.8.548
19.	Ati	150	Rp.6.000	Rp.900.000	10	Rp.45.000	Rp.6.411
20.	Idi	250	Rp.7.000	Rp.1.750.000	6	Rp.87.500	Rp.20.776
21.	Mardiah	100	Rp.6.000	Rp.600.000	1	Rp.30.000	Rp.42.740
22.	Ponimisri	100	Rp.6.000	Rp.600.000	5	Rp.30.000	Rp.8.548
23.	Rinawati	150	Rp.6.000	Rp.900.000	10	Rp.45.000	Rp.6.411
Total		3400	Rp.136.000	Rp.20.300.000	142	Rp.1.015.000	Rp.310.753
Rata-Rata		147,826087	Rp.5.913	Rp.882.609	6,173913043	Rp.44.130	Rp.13.511

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Loyang Besar Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

No.	Nama Responden	Jumlah Barang (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp) (5%)	Biaya Penyusutan/Bulan (Rp)
1.	Leni Meilani	200	Rp.10.000	Rp.2.000.000	10	Rp.100.000	Rp.14.247
2.	Herlina	100	Rp.10.000	Rp.1.000.000	8	Rp.50.000	Rp.8.904
3.	Aida	100	Rp.10.000	Rp.1.000.000	6	Rp.50.000	Rp.11.872
4.	Andi Irawan	100	Rp.10.000	Rp.1.000.000	8	Rp.50.000	Rp.8.904
5.	Riswana	200	Rp.10.000	Rp.2.000.000	10	Rp.100.000	Rp.14.247
6.	Yanti	200	Rp.12.000	Rp.2.400.000	10	Rp.120.000	Rp.17.096
7.	Yustina	100	Rp.10.000	Rp.1.000.000	4	Rp.50.000	Rp.17.808
8.	Juli	150	Rp.12.000	Rp.1.800.000	8	Rp.90.000	Rp.16.027
9.	Wanti	100	Rp.10.000	Rp.1.000.000	6	Rp.50.000	Rp.11.872
10.	Suharti	100	Rp.9.000	Rp.900.000	6	Rp.45.000	Rp.10.685
11.	Suroso	100	Rp.9.000	Rp.900.000	2	Rp.45.000	Rp.32.055
12.	Tuti	100	Rp.10.000	Rp.1.000.000	3	Rp.50.000	Rp.23.744
13.	Yatini	100	Rp.9.000	Rp.900.000	5	Rp.45.000	Rp.12.822
14.	Mariani	150	Rp.10.000	Rp.1.500.000	10	Rp.75.000	Rp.10.685
15.	Nasib	100	Rp.10.000	Rp.1.000.000	3	Rp.50.000	Rp.23.744
16.	Rina	100	Rp.10.000	Rp.1.000.000	3	Rp.50.000	Rp.23.744
17.	Apri	300	Rp.9.000	Rp.2.700.000	3	Rp.135.000	Rp.64.110
18.	Imin	100	Rp.10.000	Rp.1.000.000	5	Rp.50.000	Rp.14.247
19.	Ati	150	Rp.9.000	Rp.1.350.000	10	Rp.67.500	Rp.9.616
20.	Idi	-	-	-	-	-	-
21.	Mardiah	100	Rp.9.000	Rp.900.000	1	Rp.45.000	Rp.64.110
22.	Ponimisri	100	Rp.9.000	Rp.900.000	5	Rp.45.000	Rp.12.822
23.	Rinawati	150	Rp.10.000	Rp.1.500.000	10	Rp.75.000	Rp.10.685
Total		2700	Rp.217.000	Rp.26.850.000	136	Rp.1.342.500	Rp.405.553
Rata-Rata		117,3913043	Rp.9.435	Rp.1.167.391	5,913043478	Rp.58.370	Rp.17.633

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Tungku Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

No.	Nama Responden	Jumlah Barang (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp) (5%)	Biaya Penyusutan/Bulan (Rp)
1.	Leni Meilani	1	Rp.75.000	Rp.75.000	10	Rp.3.750	Rp.534
2.	Herlina	1	Rp.75.000	Rp.75.000	8	Rp.3.750	Rp.668
3.	Aida	1	Rp.75.000	Rp.75.000	6	Rp.3.750	Rp.890
4.	Andi Irawan	1	Rp.75.000	Rp.75.000	8	Rp.3.750	Rp.668
5.	Riswana	1	Rp.75.000	Rp.75.000	10	Rp.3.750	Rp.534
6.	Yanti	1	Rp.75.000	Rp.75.000	10	Rp.3.750	Rp.534
7.	Yustina	1	Rp.75.000	Rp.75.000	4	Rp.3.750	Rp.1.336
8.	Juli	1	Rp.75.000	Rp.75.000	8	Rp.3.750	Rp.668
9.	Wanti	1	Rp.75.000	Rp.75.000	6	Rp.3.750	Rp.890
10.	Suharti	1	Rp.75.000	Rp.75.000	6	Rp.3.750	Rp.890
11.	Suroso	1	Rp.75.000	Rp.75.000	2	Rp.3.750	Rp.2.671
12.	Tuti	1	Rp.75.000	Rp.75.000	3	Rp.3.750	Rp.1.781
13.	Yatini	1	Rp.75.000	Rp.75.000	5	Rp.3.750	Rp.1.068
14.	Mariani	1	Rp.75.000	Rp.75.000	10	Rp.3.750	Rp.534
15.	Nasib	1	Rp.75.000	Rp.75.000	3	Rp.3.750	Rp.1.781
16.	Rina	1	Rp.75.000	Rp.75.000	3	Rp.3.750	Rp.1.781
17.	Apri	1	Rp.75.000	Rp.75.000	3	Rp.3.750	Rp.1.781
18.	Imin	1	Rp.75.000	Rp.75.000	5	Rp.3.750	Rp.1.068
19.	Ati	1	Rp.75.000	Rp.75.000	10	Rp.3.750	Rp.534
20.	Idi	1	Rp.75.000	Rp.75.000	6	Rp.3.750	Rp.890
21.	Mardiah	1	Rp.75.000	Rp.75.000	1	Rp.3.750	Rp.5.342
22.	Ponimisri	1	Rp.75.000	Rp.75.000	5	Rp.3.750	Rp.1.068
23.	Rinawati	1	Rp.75.000	Rp.75.000	10	Rp.3.750	Rp.534
Total		23	Rp.1.725.000	Rp.1.725.000	142	Rp.86.250	Rp.28.449
Rata-Rata		1	Rp.75.000	Rp.75.000	6,173913043	Rp.3.750	Rp.1.237

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Mesin Parut Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

No.	Nama Responden	Jumlah Barang (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp) (5%)	Biaya Penyusutan/Bulan (Rp)
1.	Leni Meilani	1	Rp.1.600.000	Rp.1.600.000	6	Rp.80.000	Rp.18.995
2.	Herlina	1	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	6	Rp.75.000	Rp.17.808
3.	Aida	1	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	6	Rp.75.000	Rp.17.808
4.	Andi Irawan	1	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	7	Rp.75.000	Rp.15.264
5.	Riswana	1	Rp.1.800.000	Rp.1.800.000	6	Rp.90.000	Rp.21.370
6.	Yanti	1	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	6	Rp.75.000	Rp.17.808
7.	Yustina	1	Rp.1.000.000	Rp.1.000.000	4	Rp.50.000	Rp.17.808
8.	Juli	1	Rp.1.800.000	Rp.1.800.000	7	Rp.90.000	Rp.18.317
9.	Wanti	1	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	6	Rp.75.000	Rp.17.808
10.	Suharti	1	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	6	Rp.75.000	Rp.17.808
11.	Suroso	1	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	2	Rp.75.000	Rp.53.425
12.	Tuti	1	Rp.750.000	Rp.750.000	3	Rp.37.500	Rp.17.808
13.	Yatini	1	Rp.1.600.000	Rp.1.600.000	5	Rp.80.000	Rp.22.795
14.	Mariani	1	Rp.1.700.000	Rp.1.700.000	6	Rp.85.000	Rp.20.183
15.	Nasib	1	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	3	Rp.75.000	Rp.35.616
16.	Rina	1	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	3	Rp.75.000	Rp.35.616
17.	Apri	1	Rp.1.600.000	Rp.1.600.000	3	Rp.80.000	Rp.37.991
18.	Imin	1	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	5	Rp.75.000	Rp.21.370
19.	Ati	1	Rp.1.800.000	Rp.1.800.000	7	Rp.90.000	Rp.18.317
20.	Idi	1	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	6	Rp.75.000	Rp.17.808
21.	Mardiah	1	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	1	Rp.75.000	Rp.106.849
22.	Ponimisri	1	Rp.1.800.000	Rp.1.800.000	5	Rp.90.000	Rp.25.644
23.	Rinawati	1	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	6	Rp.75.000	Rp.17.808
Total		23	Rp.34.950.000	Rp.34.950.000	115	Rp.1.747.500	Rp.612.026
Rata-Rata		1	Rp.1.519.565	Rp.1.519.565	5	Rp.75.978	Rp.26.610

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Mata Mesin Parut Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

No.	Nama Responden	Jumlah Barang (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp) (5%)	Biaya Penyusutan/Bulan (Rp)
1.	Leni Meilani	1	Rp.110.000	Rp.110.000	1	Rp.5.500	Rp.7.836
2.	Herlina	1	Rp.110.000	Rp.110.000	2	Rp.5.500	Rp.3.918
3.	Aida	1	Rp.110.000	Rp.110.000	2	Rp.5.500	Rp.3.918
4.	Andi Irawan	1	Rp.120.000	Rp.120.000	2	Rp.6.000	Rp.4.274
5.	Riswana	1	Rp.240.000	Rp.240.000	3	Rp.12.000	Rp.5.699
6.	Yanti	1	Rp.120.000	Rp.120.000	1	Rp.6.000	Rp.8.548
7.	Yustina	1	Rp.110.000	Rp.110.000	2	Rp.5.500	Rp.3.918
8.	Juli	1	Rp.140.000	Rp.140.000	2	Rp.7.000	Rp.4.986
9.	Wanti	1	Rp.110.000	Rp.110.000	2	Rp.5.500	Rp.3.918
10.	Suharti	1	Rp.110.000	Rp.110.000	1	Rp.5.500	Rp.7.836
11.	Suroso	1	Rp.150.000	Rp.150.000	2	Rp.7.500	Rp.5.342
12.	Tuti	1	Rp.180.000	Rp.180.000	2	Rp.9.000	Rp.6.411
13.	Yatini	1	Rp.110.000	Rp.110.000	2	Rp.5.500	Rp.3.918
14.	Mariani	1	Rp.110.000	Rp.110.000	2	Rp.5.500	Rp.3.918
15.	Nasib	1	Rp.120.000	Rp.120.000	2	Rp.6.000	Rp.4.274
16.	Rina	1	Rp.240.000	Rp.240.000	3	Rp.12.000	Rp.5.699
17.	Apri	1	Rp.240.000	Rp.240.000	3	Rp.12.000	Rp.5.699
18.	Imin	1	Rp.150.000	Rp.150.000	2	Rp.7.500	Rp.5.342
19.	Ati	1	Rp.180.000	Rp.180.000	2	Rp.9.000	Rp.6.411
20.	Idi	1	Rp.140.000	Rp.140.000	2	Rp.7.000	Rp.4.986
21.	Mardiah	1	Rp.140.000	Rp.140.000	1	Rp.7.000	Rp.9.973
22.	Ponimisri	1	Rp.140.000	Rp.140.000	1	Rp.7.000	Rp.9.973
23.	Rinawati	1	Rp.200.000	Rp.200.000	2	Rp.10.000	Rp.7.123
Total		23	Rp.3.380.000	Rp.3.380.000	44	Rp.169.000	Rp.133.918
Rata-Rata		1	Rp.146.957	Rp.146.957	1,913043478	Rp.7.348	Rp.5.823

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 11. Biaya Penyusutan Rangka Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

No.	Nama Responden	Jumlah Barang (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp) (5%)	Biaya Penyusutan/Bulan (Rp)
1.	Leni Meilani	40	Rp.16.000	Rp.640.000	1	Rp.32.000	Rp.45.589
2.	Herlina	40	Rp.16.000	Rp.640.000	1	Rp.32.000	Rp.45.589
3.	Aida	14	Rp.16.000	Rp.224.000	1	Rp.11.200	Rp.15.956
4.	Andi Irawan	17	Rp.16.000	Rp.272.000	1	Rp.13.600	Rp.19.375
5.	Riswana	35	Rp.16.000	Rp.560.000	1	Rp.28.000	Rp.39.890
6.	Yanti	30	Rp.16.000	Rp.480.000	1	Rp.24.000	Rp.34.192
7.	Yustina	20	Rp.16.000	Rp.320.000	1	Rp.16.000	Rp.22.795
8.	Juli	20	Rp.16.000	Rp.320.000	1	Rp.16.000	Rp.22.795
9.	Wanti	18	Rp.16.000	Rp.288.000	1	Rp.14.400	Rp.20.515
10.	Suharti	20	Rp.16.000	Rp.320.000	1	Rp.16.000	Rp.22.795
11.	Suroso	17	Rp.15.000	Rp.255.000	1	Rp.12.750	Rp.18.164
12.	Tuti	15	Rp.16.000	Rp.240.000	1	Rp.12.000	Rp.17.096
13.	Yatini	15	Rp.16.000	Rp.240.000	1	Rp.12.000	Rp.17.096
14.	Mariani	20	Rp.16.000	Rp.320.000	1	Rp.16.000	Rp.22.795
15.	Nasib	20	Rp.16.000	Rp.320.000	1	Rp.16.000	Rp.22.795
16.	Rina	20	Rp.15.000	Rp.300.000	1	Rp.15.000	Rp.21.370
17.	Apri	40	Rp.15.000	Rp.600.000	1	Rp.30.000	Rp.42.740
18.	Imin	30	Rp.15.000	Rp.450.000	1	Rp.22.500	Rp.32.055
19.	Ati	20	Rp.15.000	Rp.300.000	1	Rp.15.000	Rp.21.370
20.	Idi	20	Rp.15.000	Rp.300.000	1	Rp.15.000	Rp.21.370
21.	Mardiah	15	Rp.17.000	Rp.255.000	1	Rp.12.750	Rp.18.164
22.	Ponimisri	25	Rp.15.000	Rp.375.000	1	Rp.18.750	Rp.26.712
23.	Rinawati	35	Rp.16.000	Rp.560.000	1	Rp.28.000	Rp.39.890
Total		546	Rp.362.000	Rp.8.579.000	23	Rp.428.950	Rp.611.107
Rata-Rata		23,73913043	Rp.15.739	Rp.373.000	1	Rp.18.650	Rp.26.570

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 12. Biaya Penyusutan Timbangan Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

No.	Nama Responden	Jumlah Barang (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp) (5%)	Biaya Penyusutan/Bulan (Rp)
1.	Leni Meilani	1	Rp.500.000	Rp.500.000	10	Rp.125.000	Rp.3.562
2.	Herlina	1	Rp.500.000	Rp.500.000	8	Rp.125.000	Rp.4.452
3.	Aida	1	Rp.150.000	Rp.150.000	6	Rp.37.500	Rp.1.781
4.	Andi Irawan	1	Rp.150.000	Rp.150.000	8	Rp.37.500	Rp.1.336
5.	Riswana	1	Rp.500.000	Rp.500.000	10	Rp.125.000	Rp.3.562
6.	Yanti	1	Rp.480.000	Rp.480.000	10	Rp.120.000	Rp.3.419
7.	Yustina	1	Rp.320.000	Rp.320.000	4	Rp.80.000	Rp.5.699
8.	Juli	1	Rp.320.000	Rp.320.000	8	Rp.80.000	Rp.2.849
9.	Wanti	1	Rp.150.000	Rp.150.000	6	Rp.37.500	Rp.1.781
10.	Suharti	1	Rp.320.000	Rp.320.000	6	Rp.80.000	Rp.3.799
11.	Suroso	1	Rp.150.000	Rp.150.000	2	Rp.37.500	Rp.5.342
12.	Tuti	1	Rp.150.000	Rp.150.000	3	Rp.37.500	Rp.3.562
13.	Yatini	1	Rp.520.000	Rp.520.000	5	Rp.130.000	Rp.7.408
14.	Mariani	1	Rp.320.000	Rp.320.000	10	Rp.80.000	Rp.2.279
15.	Nasib	1	Rp.150.000	Rp.150.000	3	Rp.37.500	Rp.3.562
16.	Rina	1	Rp.320.000	Rp.320.000	3	Rp.80.000	Rp.7.598
17.	Apri	1	Rp.320.000	Rp.320.000	3	Rp.80.000	Rp.7.598
18.	Imin	1	Rp.150.000	Rp.150.000	5	Rp.37.500	Rp.2.137
19.	Ati	1	Rp.450.000	Rp.450.000	10	Rp.112.500	Rp.3.205
20.	Idi	1	Rp.450.000	Rp.450.000	6	Rp.112.500	Rp.5.342
21.	Mardiah	1	Rp.520.000	Rp.520.000	1	Rp.130.000	Rp.37.041
22.	Ponimisri	1	Rp.450.000	Rp.450.000	5	Rp.112.500	Rp.6.411
23.	Rinawati	1	Rp.320.000	Rp.320.000	10	Rp.80.000	Rp.2.279
Total		23	Rp.7.660.000	Rp.7.660.000	142	Rp.1.915.000	Rp.126.005
Rata-Rata		1	Rp.333.043	Rp.333.043	6,173913043	Rp.83.261	Rp.5.478

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 13. Biaya Penyusutan Rigen Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

No.	Nama Responden	Jumlah Barang (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp) (5%)	Biaya Penyusutan/Bulan (Rp)
1.	Leni Meilani	250	Rp.6.000	Rp.1.500.000	1	Rp.75.000	Rp.106.849
2.	Herlina	200	Rp.5.000	Rp.1.000.000	1	Rp.50.000	Rp.71.233
3.	Aida	150	Rp.5.000	Rp.750.000	1	Rp.37.500	Rp.53.425
4.	Andi Irawan	150	Rp.5.000	Rp.750.000	1	Rp.37.500	Rp.53.425
5.	Riswana	300	Rp.5.000	Rp.1.500.000	1	Rp.75.000	Rp.106.849
6.	Yanti	250	Rp.5.000	Rp.1.250.000	1	Rp.62.500	Rp.89.041
7.	Yustina	200	Rp.5.000	Rp.1.000.000	1	Rp.50.000	Rp.71.233
8.	Juli	200	Rp.5.000	Rp.1.000.000	1	Rp.50.000	Rp.71.233
9.	Wanti	200	Rp.5.000	Rp.1.000.000	1	Rp.50.000	Rp.71.233
10.	Suharti	150	Rp.5.000	Rp.750.000	1	Rp.37.500	Rp.53.425
11.	Suroso	150	Rp.5.000	Rp.750.000	1	Rp.37.500	Rp.53.425
12.	Tuti	150	Rp.5.000	Rp.750.000	1	Rp.37.500	Rp.53.425
13.	Yatini	150	Rp.6.000	Rp.900.000	1	Rp.45.000	Rp.64.110
14.	Mariani	200	Rp.6.000	Rp.1.200.000	1	Rp.60.000	Rp.85.479
15.	Nasib	200	Rp.5.000	Rp.1.000.000	1	Rp.50.000	Rp.71.233
16.	Rina	200	Rp.5.000	Rp.1.000.000	1	Rp.50.000	Rp.71.233
17.	Apri	300	Rp.6.000	Rp.1.800.000	1	Rp.90.000	Rp.128.219
18.	Imin	150	Rp.5.000	Rp.750.000	1	Rp.37.500	Rp.53.425
19.	Ati	150	Rp.6.000	Rp.900.000	1	Rp.45.000	Rp.64.110
20.	Idi	200	Rp.6.000	Rp.1.200.000	1	Rp.60.000	Rp.85.479
21.	Mardiah	150	Rp.6.000	Rp.900.000	1	Rp.45.000	Rp.64.110
22.	Ponimisri	200	Rp.6.000	Rp.1.200.000	1	Rp.60.000	Rp.85.479
23.	Rinawati	200	Rp.6.000	Rp.1.200.000	1	Rp.60.000	Rp.85.479
Total		4450	Rp.124.000	Rp.24.050.000	23	Rp.1.202.500	Rp.1.713.151
Rata-Rata		193,4782609	Rp.5.391	Rp.1.045.652	1	Rp.52.283	Rp.74.485

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 14. Biaya Penyusutan Pencetak Opak (Pipa 1 ½ Inchi) Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

No.	Nama Responden	Jumlah Barang (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp) (5%)	Biaya Penyusutan/Bulan. (Rp)
1.	Leni Meilani	1	Rp19.000	Rp19.000	10	Rp.950	Rp.135
2.	Herlina	1	Rp19.000	Rp19.000	8	Rp.950	Rp.169
3.	Aida	1	Rp19.000	Rp19.000	6	Rp.950	Rp.226
4.	Andi Irawan	1	Rp19.000	Rp19.000	8	Rp.950	Rp.169
5.	Riswana	1	Rp19.000	Rp19.000	10	Rp.950	Rp.135
6.	Yanti	1	Rp19.000	Rp19.000	10	Rp.950	Rp.135
7.	Yustina	1	Rp19.000	Rp19.000	4	Rp.950	Rp.338
8.	Juli	1	Rp19.000	Rp19.000	8	Rp.950	Rp.169
9.	Wanti	1	Rp19.000	Rp19.000	6	Rp.950	Rp.226
10.	Suharti	1	Rp19.000	Rp19.000	6	Rp.950	Rp.226
11.	Suroso	1	Rp19.000	Rp19.000	2	Rp.950	Rp.677
12.	Tuti	1	Rp19.000	Rp19.000	3	Rp.950	Rp.451
13.	Yatini	1	Rp19.000	Rp19.000	5	Rp.950	Rp.271
14.	Mariani	1	Rp19.000	Rp19.000	10	Rp.950	Rp.135
15.	Nasib	1	Rp19.000	Rp19.000	3	Rp.950	Rp.451
16.	Rina	1	Rp19.000	Rp19.000	3	Rp.950	Rp.451
17.	Apri	1	Rp19.000	Rp19.000	3	Rp.950	Rp.451
18.	Imin	1	Rp19.000	Rp19.000	5	Rp.950	Rp.271
19.	Ati	1	Rp19.000	Rp19.000	10	Rp.950	Rp.135
20.	Idi	1	Rp19.000	Rp19.000	6	Rp.950	Rp.226
21.	Mardiah	1	Rp19.000	Rp19.000	1	Rp.950	Rp.1.353
22.	Ponimisri	1	Rp19.000	Rp19.000	5	Rp.950	Rp.271
23.	Rinawati	1	Rp19.000	Rp19.000	10	Rp.950	Rp.135
Total		23	Rp.437.000	Rp.437.000	142	Rp.21.850	Rp.7.207
Rata-Rata		1	Rp.19.000	Rp.19.000	6,173913043	Rp.950	Rp.313

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 15. Biaya Ubi Kayu Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

No.	Nama Responden	Jumlah (kg)	Harga/Satuan (Rp/kg)	Total Harga
1.	Leni Meilani	6.500	Rp.1.300	Rp.8.450.000
2.	Herlina	3.900	Rp.1.300	Rp.5.070.000
3.	Aida	1.950	Rp.1.200	Rp.2.340.000
4.	Andi Irawan	2.080	Rp.1.200	Rp.2.496.000
5.	Riswana	6.500	Rp.1.200	Rp.7.800.000
6.	Yanti	5.200	Rp.1.300	Rp.6.760.000
7.	Yustina	2.600	Rp.1.200	Rp.3.120.000
8.	Juli	2.600	Rp.1.300	Rp.3.380.000
9.	Wanti	2.600	Rp.1.200	Rp.3.120.000
10.	Suharti	3.900	Rp.1.200	Rp.4.680.000
11.	Suroso	2.600	Rp.1.200	Rp.3.120.000
12.	Tuti	2.600	Rp.1.200	Rp.3.120.000
13.	Yatini	2.600	Rp.1.200	Rp.3.120.000
14.	Mariani	3.120	Rp.1.200	Rp.3.744.000
15.	Nasib	3.900	Rp.1.200	Rp.4.680.000
16.	Rina	3.900	Rp.1.300	Rp.5.070.000
17.	Apri	5.200	Rp.1.300	Rp.6.760.000
18.	Imin	3.900	Rp.1.300	Rp.5.070.000
19.	Ati	2.600	Rp.1.300	Rp.3.380.000
20.	Idi	3.380	Rp.1.200	Rp.4.056.000
21.	Mardiah	2.600	Rp.1.200	Rp.3.120.000
22.	Ponimisri	3.900	Rp.1.300	Rp.5.070.000
23.	Rinawati	5.200	Rp.1.300	Rp.6.760.000
Total		83.330	Rp.28.600	Rp.104.286.000
Rata-Rata		3623,043	Rp.1.243	Rp.4.534.174

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 16. Biaya Cabai Merah Kering Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

No.	Nama Responden	Jumlah (kg)	Harga/Satuan (Rp/kg)	Total Harga
1.	Leni Meilani	6,5	Rp.60.000	Rp.390.000
2.	Herlina	3,9	Rp.60.000	Rp.234.000
3.	Aida	2	Rp.60.000	Rp.120.000
4.	Andi Irawan	2	Rp.60.000	Rp.120.000
5.	Riswana	4	Rp.60.000	Rp.240.000
6.	Yanti	4	Rp.50.000	Rp.200.000
7.	Yustina	2,6	Rp.60.000	Rp.156.000
8.	Juli	2,6	Rp.60.000	Rp.156.000
9.	Wanti	2,6	Rp.60.000	Rp.156.000
10.	Suharti	2,6	Rp.60.000	Rp.156.000
11.	Suroso	2,6	Rp.60.000	Rp.156.000
12.	Tuti	3,9	Rp.60.000	Rp.234.000
13.	Yatini	3,9	Rp.50.000	Rp.195.000
14.	Mariani	4	Rp.60.000	Rp.240.000
15.	Nasib	6,5	Rp.60.000	Rp.390.000
16.	Rina	2,6	Rp.60.000	Rp.156.000
17.	Apri	6,5	Rp.50.000	Rp.325.000
18.	Imin	6,5	Rp.50.000	Rp.325.000
19.	Ati	2,6	Rp.50.000	Rp.130.000
20.	Idi	-	-	-
21.	Mardiah	2,6	Rp.50.000	Rp.130.000
22.	Ponimisri	3,9	Rp.60.000	Rp.234.000
23.	Rinawati	4	Rp.60.000	Rp.240.000
Total		82,4	Rp.1.260.000	Rp.4.683.000
Rata-Rata		3,582609	Rp.54.783	Rp.203.609

No.	Nama Responden	Jumlah (kg)	Harga/Satuan (Rp/kg)	Total Harga
1.	Leni Meilani	13	Rp.16.000	Rp.208.000

2.	Herlina	6,5	Rp.16.000	Rp.104.000
3.	Aida	3,9	Rp.18.000	Rp.70.200
4.	Andi Irawan	3,9	Rp.20.000	Rp.78.000
5.	Riswana	7,8	Rp.20.000	Rp.156.000
6.	Yanti	13	Rp.20.000	Rp.260.000
7.	Yustina	4	Rp.20.000	Rp.80.000
8.	Juli	4	Rp.22.000	Rp.88.000
9.	Wanti	6,5	Rp.18.000	Rp.117.000
10.	Suharti	8	Rp.18.000	Rp.144.000
11.	Suroso	3,9	Rp.20.000	Rp.78.000
12.	Tuti	3,9	Rp.20.000	Rp.78.000
13.	Yatini	3,9	Rp.20.000	Rp.78.000
14.	Mariani	4	Rp.20.000	Rp.80.000
15.	Nasib	6,5	Rp.20.000	Rp.130.000
16.	Rina	3,9	Rp.20.000	Rp.78.000
17.	Apri	6	Rp.20.000	Rp.120.000
18.	Imin	2,6	Rp.20.000	Rp.52.000
19.	Ati	2,6	Rp.20.000	Rp.52.000
20.	Idi	-	-	-
21.	Mardiah	3,9	Rp.20.000	Rp.78.000
22.	Ponimisri	2,6	Rp.20.000	Rp.52.000
23.	Rinawati	8	Rp.20.000	Rp.160.000
Total		122,4	Rp.428.000	Rp.2.341.200
Rata-Rata		5,321739	Rp.18.609	Rp.101.791

Lampiran 17. Biaya Seledri Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

No.	Nama Responden	Jumlah (kg)	Harga/Satuan (Rp/kg)	Total Harga
1.	Leni Meilani	4	Rp.28.000	Rp.112.000

2.	Herlina	3,9	Rp.28.000	Rp.109.200
3.	Aida	2,6	Rp.28.000	Rp.72.800
4.	Andi Irawan	2,6	Rp.28.000	Rp.72.800
5.	Riswana	3,9	Rp.25.000	Rp.97.500
6.	Yanti	2,6	Rp.28.000	Rp.72.800
7.	Yustina	-	-	-
8.	Juli	2,6	Rp.28.000	Rp.72.800
9.	Wanti	2,6	Rp.28.000	Rp.72.800
10.	Suharti	3,9	Rp.25.000	Rp.97.500
11.	Suroso	-	-	-
12.	Tuti	-	-	-
13.	Yatini	1,3	Rp.25.000	Rp.32.500
14.	Mariani	2,6	Rp.28.000	Rp.72.800
15.	Nasib	-	-	-
16.	Rina	-	-	-
17.	Apri	5,2	Rp.28.000	Rp.145.600
18.	Imin	2,6	Rp.28.000	Rp.72.800
19.	Ati	2,6	Rp.28.000	Rp.72.800
20.	Idi	-	-	-
21.	Mardiah	2,6	Rp.25.000	Rp.65.000
22.	Ponimisri	-	-	-
23.	Rinawati	2,6	Rp.28.000	Rp.72.800
Total		48,2	Rp.436.000	Rp.1.314.500
Rata-Rata		2,095652	Rp.18.957	Rp.57.152

Lampiran 18. Biaya Ketumbar Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

No.	Nama Responden	Jumlah (kg)	Harga/Satuan (Rp/kg)	Total Harga
1.	Leni Meilani	4	Rp.30.000	Rp.120.000

2.	Herlina	3,9	Rp.30.000	Rp.117.000
3.	Aida	1,3	Rp.30.000	Rp.39.000
4.	Andi Irawan	2,6	Rp.30.000	Rp.78.000
5.	Riswana	-	-	-
6.	Yanti	2,6	Rp.30.000	Rp.78.000
7.	Yustina	-	-	-
8.	Juli	2,6	Rp.28.000	Rp.72.800
9.	Wanti	2,6	Rp.28.000	Rp.72.800
10.	Suharti	3,9	Rp.30.000	Rp.117.000
11.	Suroso	-	-	-
12.	Tuti	-	-	-
13.	Yatini	-	-	-
14.	Mariani	2,6	Rp.28.000	Rp.72.800
15.	Nasib	3,9	Rp.28.000	Rp.109.200
16.	Rina	-	-	-
17.	Apri	6,5	Rp.30.000	Rp.195.000
18.	Imin	2	Rp.28.000	Rp.56.000
19.	Ati	2,6	Rp.28.000	Rp.72.800
20.	Idi	-	-	-
21.	Mardiah	2,6	Rp.28.000	Rp.72.800
22.	Ponimisri	-	-	-
23.	Rinawati	3,9	Rp.28.000	Rp.109.200
Total		47,6	Rp.434.000	Rp.1.382.400
Rata-Rata		2,069565	Rp.18.870	Rp.60.104

Lampiran 19. Biaya Bawang Putih Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 20. Biaya Garam Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

No.	Nama Responden	Jumlah (kg)	Harga/Satuan (Rp/kg)	Total Harga
1.	Leni Meilani	30	Rp.4.000	Rp.120.000
2.	Herlina	20	Rp.4.000	Rp.80.000

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

3.	Aida	10	Rp.4.000	Rp.40.000
4.	Andi Irawan	10	Rp.5.000	Rp.50.000
5.	Riswana	30	Rp.4.500	Rp.135.000
6.	Yanti	20	Rp.4.000	Rp.80.000
7.	Yustina	10	Rp.4.000	Rp.40.000
8.	Juli	10	Rp.4.000	Rp.40.000
9.	Wanti	10	Rp.4.000	Rp.40.000
10.	Suharti	20	Rp.4.000	Rp.80.000
11.	Suroso	10	Rp.4.000	Rp.40.000
12.	Tuti	10	Rp.4.000	Rp.40.000
13.	Yatini	10	Rp.4.000	Rp.40.000
14.	Mariani	15	Rp.5.000	Rp.75.000
15.	Nasib	20	Rp.4.000	Rp.80.000
16.	Rina	10	Rp.5.000	Rp.50.000
17.	Apri	20	Rp.4.000	Rp.80.000
18.	Imin	20	Rp.5.500	Rp.110.000
19.	Ati	10	Rp.5.000	Rp.50.000
20.	Idi	26	Rp.5.500	Rp.143.000
21.	Mardiah	10	Rp.5.000	Rp.50.000
22.	Ponimisri	26	Rp.4.000	Rp.104.000
23.	Rinawati	20	Rp.4.000	Rp.80.000
Total		377	Rp.100.500	Rp.1.647.000
Rata-Rata		16,3913	Rp.4.370	Rp.71.609

No.	Nama Responden	Jumlah (kg)	Harga/Satuan (Rp/kg)	Total Harga
1.	Leni Meilani	4	Rp.16.000	Rp.64.000
2.	Herlina	3,9	Rp.16.000	Rp.62.400
3.	Aida	1	Rp.16.000	Rp.16.000
4.	Andi Irawan	-	-	-
5.	Riswana	-	-	-
6.	Yanti	2,6	Rp.18.000	Rp.46.800
7.	Yustina	-	-	-

8.	Juli	2,6	Rp.18.000	Rp.46.800
9.	Wanti	-	-	-
10.	Suharti	-	-	-
11.	Suroso	2,6	Rp.18.000	Rp.46.800
12.	Tuti	-	-	-
13.	Yatini	2,6	Rp.20.000	Rp.52.000
14.	Mariani	2,6	Rp.20.000	Rp.52.000
15.	Nasib	3,9	Rp.20.000	Rp.78.000
16.	Rina	-	-	-
17.	Apri	4	Rp.20.000	Rp.80.000
18.	Imin	-	-	-
19.	Ati	2,6	Rp.20.000	Rp.52.000
20.	Idi	-	-	-
21.	Mardiah	2	Rp.20.000	Rp.40.000
22.	Ponimisri	-	-	-
23.	Rinawati	2,6	Rp.20.000	Rp.52.000
Total		37	Rp.242.000	Rp.688.800
Rata-Rata		1,608696	Rp.10.522	Rp.29.948

Lampiran 21. Biaya Udang Kecepe Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 22. Biaya Karet Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

No.	Nama Responden	Jumlah (kg)	Harga/Satuan (Rp/kg)	Total Harga
1.	Leni Meilani	10,9	Rp.11.000	Rp.119.900
2.	Herlina	6,1	Rp.11.000	Rp.67.100
3.	Aida	3,2	Rp.11.000	Rp.35.200
4.	Andi Irawan	3,4	Rp.11.000	Rp.37.400
5.	Riswana	10,5	Rp.11.000	Rp.115.500
6.	Yanti	8,3	Rp.12.000	Rp.99.600
7.	Yustina	4,2	Rp.11.000	Rp.46.200
8.	Juli	4,5	Rp.12.000	Rp.54.000
9.	Wanti	4,2	Rp.11.000	Rp.46.200
10.	Suharti	6,1	Rp.12.000	Rp.73.200
11.	Suroso	4,2	Rp.11.000	Rp.46.200
12.	Tuti	4,2	Rp.11.000	Rp.46.200
13.	Yatini	4,2	Rp.11.000	Rp.46.200
14.	Mariani	5	Rp.11.000	Rp.55.000
15.	Nasib	6,1	Rp.11.000	Rp.67.100
16.	Rina	6,2	Rp.12.000	Rp.74.400
17.	Apri	8,3	Rp.11.000	Rp.91.300
18.	Imin	6,1	Rp.12.000	Rp.73.200
19.	Ati	4,5	Rp.11.000	Rp.49.500
20.	Idi	5,7	Rp.12.000	Rp.68.400
21.	Mardiah	4,1	Rp.12.000	Rp.49.200
22.	Ponimisri	6,1	Rp.11.000	Rp.67.100
23.	Rinawati	8,3	Rp.11.000	Rp.91.300
	Total	134,4	Rp.260.000	Rp.1.519.400
	Rata-Rata	5,843478	Rp.11.304	Rp.66.061

No.	Nama Responden	Jumlah (liter)	Harga/Satuan (Rp/liter)	Total Harga
1.	Leni Meilani	26	Rp.10.000	Rp.260.000
2.	Herlina	16	Rp.10.000	Rp.160.000
3.	Aida	11	Rp.10.000	Rp.110.000
4.	Andi Irawan	12	Rp.10.000	Rp.120.000
5.	Riswana	26	Rp.10.000	Rp.260.000
6.	Yanti	20	Rp.10.000	Rp.200.000
7.	Yustina	13	Rp.10.000	Rp.130.000
8.	Juli	13	Rp.10.000	Rp.130.000
9.	Wanti	13	Rp.10.000	Rp.130.000
10.	Suharti	16	Rp.10.000	Rp.160.000
11.	Suroso	13	Rp.10.000	Rp.130.000
12.	Tuti	13	Rp.10.000	Rp.130.000
13.	Yatini	13	Rp.10.000	Rp.130.000
14.	Mariani	14	Rp.10.000	Rp.140.000

15.	Nasib	16	Rp.10.000	Rp.160.000
16.	Rina	16	Rp.10.000	Rp.160.000
17.	Apri	20	Rp.10.000	Rp.200.000
18.	Imin	16	Rp.10.000	Rp.160.000
19.	Ati	13	Rp.10.000	Rp.130.000
20.	Idi	15	Rp.10.000	Rp.150.000
21.	Mardiah	13	Rp.10.000	Rp.130.000
22.	Ponimisri	18	Rp.10.000	Rp.180.000
23.	Rinawati	20	Rp.10.000	Rp.200.000
Total		366	Rp.230.000	Rp.3.660.000
Rata-Rata		15,91304	Rp.10.000	Rp.159.130

Lampiran 23. Biaya Bensin (Pertalite) Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

No.	Nama Responden	Jumlah (Pick Up)	Harga/Satuan (Rp/Pick Up)	Total Harga
1.	Leni Meilani	2	Rp.260.000	Rp.520.000
2.	Herlina	1,3	Rp.260.000	Rp.338.000
3.	Aida	1	.000	Rp.300.000
4.	Andi Irawan	1	.000	Rp.260.000
5.	Riswana	2	Rp.280.000	Rp.560.000
6.	Yanti	2	Rp.270.000	Rp.540.000
7.	Yustina	1	Rp.280.000	Rp.280.000
8.	Juli	1	Rp.270.000	Rp.270.000
9.	Wanti	1,3	Rp.300.000	Rp.390.000
10.	Suharti	1,3	Rp.280.000	Rp.364.000
11.	Suroso	1	Rp.260.000	Rp.260.000
12.	Tuti	1	Rp.280.000	Rp.280.000
13.	Yatini	1	Rp.280.000	Rp.280.000
14.	Mariani	1	Rp.300.000	Rp.300.000

15.	Nasib	1	Rp.280.000	Rp.280.000
16.	Rina	1,3	Rp.300.000	Rp.390.000
17.	Apri	2	Rp.260.000	Rp.520.000
18.	Imin	1,3	Rp.280.000	Rp.364.000
19.	Ati	1	Rp.280.000	Rp.280.000
20.	Idi	1,3	Rp.260.000	Rp.338.000
21.	Mardiah	1	Rp.280.000	Rp.280.000
22.	Ponimisri	1,3	Rp.280.000	Rp.364.000
23.	Rinawati	2	Rp.270.000	Rp.540.000
Total		30,1	Rp.6.370.000	Rp.8.298.000
Rata-Rata		1,308696	Rp.276.957	Rp.360.783

Lampiran 24. Biaya Kayu Bakar Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

No.	Nama Responden	Jumlah	Harga/Satuan (Rp/Karung)	Total Harga
1.	Leni Meilani	108	00	Rp.270.000
2.	Herlina	65	2.500	Rp.162.500
3.	Aida	28	Rp.2.000	Rp.56.000
4.	Andi Irawan	29	Rp.2.000	Rp.58.000
5.	Riswana	104	Rp.2.500	Rp.260.000
6.	Yanti	87	Rp.2.500	Rp.217.500
7.	Yustina	39	Rp.2.000	Rp.78.000
8.	Juli	38	Rp.2.000	Rp.76.000
9.	Wanti	37	Rp.2.000	Rp.74.000
10.	Suharti	62	Rp.2.500	Rp.155.000
11.	Suroso	39	Rp.2.000	Rp.78.000
12.	Tuti	42	Rp.2.000	Rp.84.000

13.	Yatini	39	Rp.2.000	Rp.78.000
14.	Mariani	48	Rp.2.500	Rp.120.000
15.	Nasib	70	Rp.2.500	Rp.175.000
16.	Rina	61	Rp.2.000	Rp.122.000
17.	Apri	87	Rp.2.500	Rp.217.500
18.	Imin	70	Rp.2.500	Rp.175.000
19.	Ati	46	Rp.2.500	Rp.115.000
20.	Idi	51	Rp.2.000	Rp.102.000
21.	Mardiah	42	Rp.2.000	Rp.84.000
22.	Ponimisri	67	Rp.2.500	Rp.167.500
23.	Rinawati	93	Rp.2.500	Rp.232.500
Total		1.350	Rp.52.000	Rp.3.157.500
Rata-Rata		58,6960014	Rp.2.261	Rp.137.283

Lampiran 25. Biaya Karung 50 kg Usaha Pembuatan Opak Ubi (Per Bulan)

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 26. Biaya Tenaga Kerja Laki-Laki (Per Bulan)

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

No.	Nama Responden	Jumlah	Upah Harian	Perbulan	Total Upah
1.	Leni Meilani	-	-	-	-
2.	Herlina	-	-	-	-
3.	Aida	-	-	-	-
4.	Andi Irawan	1	Rp.30.000	26	Rp.780.000
5.	Riswana	1	Rp.30.000	26	Rp.780.000
6.	Yanti	-	-	-	-
7.	Yustina	-	-	-	-
8.	Juli	-	-	-	-
9.	Wanti	-	-	-	-
10.	Suharti	-	-	-	-
11.	Suroso	-	-	-	-
12.	Tuti	-	-	-	-
13.	Yatini	-	-	-	-
14.	Mariani	-	-	-	-
15.	Nasib	-	-	-	-
16.	Rina	-	-	-	-
17.	Apri	-	-	-	-
18.	Imin	-	-	-	-
19.	Ati	-	-	-	-
20.	Idi	-	-	-	-
21.	Mardiah	-	-	-	-
22.	Ponimisri	-	-	-	-
23.	Rinawati	1	Rp.35.000	26	Rp.910.000
	Total	3	Rp.95.000	78	Rp.2.470.000
	Rata-Rata	0,130435	Rp.4.130	3,391304348	Rp.107.391

Lampiran 27. Biaya Tenaga Kerja Perempuan (Per Bulan)

No.	Nama Responden	Jumlah	Upah Harian	Perbulan	Total Upah
1.	Leni Meilani	3	Rp.30.000	26	Rp.2.340.000
2.	Herlina	2	Rp.30.000	26	Rp.1.560.000
3.	Aida	1	Rp.30.000	26	Rp.780.000
4.	Andi Irawan	-	-	-	-
5.	Riswana	2	Rp.30	26	Rp.1.560.000
6.	Yanti	2	Rp.35	26	Rp.1.820.000
7.	Yustina	1	Rp.35.000	26	Rp.910.000
8.	Juli	1	Rp.35.000	26	Rp.910.000
9.	Wanti	1	Rp.35.000	26	Rp.910.000
10.	Suharti	2	Rp.30.000	26	Rp.1.560.000
11.	Suroso	1	Rp.35.000	26	Rp.910.000
12.	Tuti	1	Rp.30.000	26	Rp.780.000
13.	Yatini	1	Rp.30.000	26	Rp.780.000
14.	Mariani	1	Rp.30.000	26	Rp.780.000
15.	Nasib	2	Rp.30.000	26	Rp.1.560.000

16.	Rina	2	Rp.30.000	26	Rp.1.560.000
17.	Apri	2	Rp.35.000	26	Rp.1.820.000
18.	Nama Responden	2	Rp.30.000	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
19.	Ati	1	Rp.35.000	Rp.5.000	Rp.910.000
20.	Idi	-	-	-	Rp.10.000
21.	Mardiah	1	Rp.30.000	Rp.5.000	Rp.780.000
22.	Ponimisri	1	Rp.35.000	Rp.6.000	Rp.910.000
23.	Rinawati	1	Rp.35.000	Rp.5.000	Rp.12.000
24.	Rinawati	1	Rp.35.000	Rp.5.000	Rp.910.000
25.	Rinawati	1	Rp.35.000	Rp.5.000	Rp.10.000
6.	Total	31	Rp.675.000	Rp.5.000	Rp.25.610.000
7.	Rata-Rata	1,347826	Rp.29.348	Rp.6.000	Rp.12.000
8.	Juli	2	Rp.5.000	3,73913043	Rp.12.000
9.	Wanti	2	Rp.5.000		Rp.10.000
10.	Suharti	2	Rp.5.000		Rp.10.000
11.	Suroso	2	Rp.6.000		Rp.12.000
12.	Tuti	2	Rp.5.000		Rp.10.000
13.	Yatini	2	Rp.6.000		Rp.12.000
14.	Mariani	2	Rp.6.000		Rp.12.000
15.	Nasib	2	Rp.6.000		Rp.12.000
16.	Rina	2	Rp.6.000		Rp.12.000
17.	Apri	2	Rp.6.000		Rp.12.000
18.	Imin	2	Rp.6.000		Rp.12.000
19.	Ati	1	Rp.6.000		Rp.6.000
20.	Idi	1	Rp.6.000		Rp.6.000
21.	Mardiah	2	Rp.6.000		Rp.12.000
22.	Ponimisri	2	Rp.6.000		Rp.12.000
23.	Rinawati	2	Rp.6.000		Rp.12.000
	Total	44	Rp.129.000		Rp.246.000
	Rata-Rata	1,913043	Rp.5.609		Rp.10.696

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 28. Biaya Transportasi Bahan (Per Bulan)

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 29. Biaya Tetap dan Variabel Usaha Pembuatan Opak Ubi Kecamatan Sibirubiru (Per Bulan)

No.	Nama Responden	TC		Jumlah TC
		Tetap	Variabel	
1.	Leni Meilani	Rp.248.679	Rp.12.983.900	Rp.13.232.579
2.	Herlina	Rp.184.677	Rp.8.074.200	Rp.8.258.877
3.	Aida	Rp.125.999	Rp.4.001.400	Rp.4.127.399
4.	Andi Irawan	Rp.129.237	Rp.4.150.000	Rp.4.279.237
5.	Riswana	Rp.242.980	Rp.11.974.000	Rp.12.216.980
6.	Yanti	Rp.209.477	Rp.10.384.700	Rp.10.594.177
7.	Yustina	Rp.167.112	Rp.4.852.200	Rp.5.019.312
8.	Juli	Rp.168.565	Rp.5.306.400	Rp.5.474.965
9.	Wanti	Rp.148.900	Rp.5.138.800	Rp.5.287.700
10.	Suharti	Rp.150.586	Rp.7.596.700	Rp.7.747.286
11.	Suroso	Rp.234.499	Rp.4.877.000	Rp.5.111.499
12.	Tuti	Rp.176.990	Rp.4.802.200	Rp.4.979.190
13.	Yatini	Rp.162.254	Rp.4.843.700	Rp.5.005.954
14.	Mariani	Rp.163.995	Rp.5.743.600	Rp.5.907.595
15.	Nasib	Rp.198.360	Rp.7.721.300	Rp.7.919.660
16.	Rina	Rp.222.579	Rp.7.672.400	Rp.7.894.979
17.	Apri	Rp.356.259	Rp.10.566.400	Rp.10.922.659
18.	Imin	Rp.168.380	Rp.8.030.000	Rp.8.198.380
19.	Ati	Rp.157.891	Rp.5.300.100	Rp.5.457.991
20.	Idi	Rp.181.098	Rp.4.863.400	Rp.5.044.498
21.	Mardiah	Rp.442.285	Rp.4.891.000	Rp.5.333.285
22.	Ponimisri	Rp.208.983	Rp.7.160.600	Rp.7.369.583
23.	Rinawati	Rp.206.319	Rp.10.369.800	Rp.10.576.119
Jumlah		Rp.4.656.104	Rp.161.303.800	Rp.165.959.904
Rata Rata		Rp.202.439	Rp.7.013.209	Rp.7.215.648

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 30. Penerimaan Usaha Pembuatan Opak Ubi/kg Kecamatan Sibiru-biru (Per Bulan)

No.	Nama Responden	Penerimaan		Jumlah TR
		P	Q	
1.	Leni Meilani	Rp.11.100	2708	Rp.30.062.500
2.	Herlina	Rp.11.100	1625	Rp.18.037.500
3.	Aida	Rp.11.100	780	Rp.8.658.000
4.	Andi Irawan	Rp.11.100	832	Rp.9.235.200
5.	Riswana	Rp.10.500	2600	Rp.27.300.000
6.	Yanti	Rp.11.100	2167	Rp.24.050.000
7.	Yustina	Rp.10.500	1040	Rp.10.920.000
8.	Juli	Rp.11.100	1083	Rp.12.025.000
9.	Wanti	Rp.11.100	1040	Rp.11.544.000
10.	Suharti	Rp.11.100	1560	Rp.17.316.000
11.	Suroso	Rp.10.500	1040	Rp.10.920.000
12.	Tuti	Rp.10.500	1040	Rp.10.920.000
13.	Yatini	Rp.10.500	1040	Rp.10.920.000
14.	Mariani	Rp.11.100	1196	Rp.13.275.600
15.	Nasib	Rp.11.100	1625	Rp.18.037.500
16.	Rina	Rp.10.500	1625	Rp.17.062.500
17.	Apri	Rp.11.100	2167	Rp.24.050.000
18.	Imin	Rp.11.100	1625	Rp.18.037.500
19.	Ati	Rp.11.100	1083	Rp.12.025.000
20.	Idi	Rp.7.800	1352	Rp.10.545.600
21.	Mardiah	Rp.11.100	1040	Rp.11.544.000
22.	Ponimisri	Rp.10.500	1560	Rp.16.380.000
23.	Rinawati	Rp.11.100	2167	Rp.24.050.000
	Jumlah	Rp.247.800	33995	Rp.366.915.900
	Rata Rata	Rp.10.774	1478,043478	Rp.15.952.865

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 31. Pendapatan Usaha Pembuatan Opak Ubi Kecamatan Sibiru-biru (Per Bulan)

No.	Nama Responden	Pendapatan		Jumlah π
		TR	TC	
1.	Leni Meilani	Rp.30.062.500	Rp.13.232.579	Rp.16.829.921
2.	Herlina	Rp.18.037.500	Rp.8.258.877	Rp.9.778.623
3.	Aida	Rp.8.658.000	Rp.4.127.399	Rp.4.530.601
4.	Andi Irawan	Rp.9.235.200	Rp.4.279.237	Rp.4.955.963
5.	Riswana	Rp.27.300.000	Rp.12.216.980	Rp.15.083.020
6.	Yanti	Rp.24.050.000	Rp.10.594.177	Rp.13.455.823
7.	Yustina	Rp.10.920.000	Rp.5.019.312	Rp.5.900.688
8.	Juli	Rp.12.025.000	Rp.5.474.965	Rp.6.550.035
9.	Wanti	Rp.11.544.000	Rp.5.287.700	Rp.6.256.300
10.	Suharti	Rp.17.316.000	Rp.7.747.286	Rp.9.568.714
11.	Suroso	Rp.10.920.000	Rp.5.111.499	Rp.5.808.501
12.	Tuti	Rp.10.920.000	Rp.4.979.190	Rp.5.940.810
13.	Yatini	Rp.10.920.000	Rp.5.005.954	Rp.5.914.046
14.	Mariani	Rp.13.275.600	Rp.5.907.595	Rp.7.368.005
15.	Nasib	Rp.18.037.500	Rp.7.919.660	Rp.10.117.840
16.	Rina	Rp.17.062.500	Rp.7.894.979	Rp.9.167.521
17.	Apri	Rp.24.050.000	Rp.10.922.659	Rp.13.127.341
18.	Imin	Rp.18.037.500	Rp.8.198.380	Rp.9.839.120
19.	Ati	Rp.12.025.000	Rp.5.457.991	Rp.6.567.009
20.	Idi	Rp.10.545.600	Rp.5.044.498	Rp.5.501.102
21.	Mardiah	Rp.11.544.000	Rp.5.333.285	Rp.6.210.715
22.	Ponimisri	Rp.16.380.000	Rp.7.369.583	Rp.9.010.417
23.	Rinawati	Rp.24.050.000	Rp.10.576.119	Rp.13.473.881
	Jumlah	Rp.366.915.900	Rp.165.959.904	Rp.200.955.996
	Rata Rata	Rp.15.952.865	Rp.7.215.648	Rp.8.737.217

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 32. R/C Usaha Pembuatan Opak Ubi Kecamatan Sibiru-biru (Per Bulan)

No.	Nama Responden	R/C		Jumlah R/C
		TR	TC	
1.	Leni Meilani	Rp.30.062.500	Rp.13.232.579	2,27
2.	Herlina	Rp.18.037.500	Rp.8.258.877	2,18
3.	Aida	Rp.8.658.000	127.399	2,10
4.	Andi Irawan	Rp.9.235.200	Rp.4.279.237	2,16
5.	Riswana	Rp.27.300.000	Rp.12.216.980	2,23
6.	Yanti	Rp.24.050.000	Rp.10.594.177	2,27
7.	Yustina	Rp.10.920.000	Rp.5.019.312	2,18
8.	Juli	Rp.12.025.000	Rp.5.474.965	2,20
9.	Wanti	Rp.11.544.000	Rp.5.287.700	2,18
10.	Suharti	Rp.17.316.000	Rp.7.747.286	2,24
11.	Suroso	Rp.10.920.000	Rp.5.111.499	2,14
12.	Tuti	Rp.10.920.000	Rp.4.979.190	2,19
13.	Yatini	Rp.10.920.000	Rp.5.005.954	2,18
14.	Mariani	Rp.13.275.600	Rp.5.907.595	2,25
15.	Nasib	Rp.18.037.500	Rp.7.919.660	2,28
16.	Rina	Rp.17.062.500	Rp.7.894.979	2,16
17.	Apri	Rp.24.050.000	Rp.10.922.659	2,20
18.	Imin	Rp.18.037.500	Rp.8.198.380	2,20
19.	Ati	Rp.12.025.000	Rp.5.457.991	2,20
20.	Idi	Rp.10.545.600	Rp.5.044.498	2,09
21.	Mardiah	Rp.11.544.000	Rp.5.333.285	2,16
22.	Ponimisri	Rp.16.380.000	Rp.7.369.583	2,22
23.	Rinawati	Rp.24.050.000	Rp.10.576.119	2,27
	Jumlah	Rp.366.915.900	Rp.165.959.904	50,56
	Rata Rata	Rp.15.952.865	Rp.7.215.648	2,20


Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 33. B/C Usaha Pembuatan Opak Ubi Kecamatan Sibiru-biru (Per Bulan)

No.	Nama Responden	B/C		Jumlah R/B
		π	TC	
1.	Leni Meilani	Rp.16.829.921	Rp.13.232.579	1,27
2.	Herlina	Rp.9.778.623	Rp.8.258.877	1,18
3.	Aida	Rp.4.530.601	Rp.4.127.399	1,10
4.	Andi Irawan	Rp.4.955.963	Rp.4.279.237	1,16
5.	Riswana	Rp.15.083.020	Rp.12.216.980	1,23
6.	Yanti	Rp.13.455.823	Rp.10.594.177	1,27
7.	Yustina	Rp.5.900.688	Rp.5.019.312	1,18
8.	Juli	Rp.6.550.035	Rp.5.474.965	1,20
9.	Wanti	Rp.6.256.300	Rp.5.287.700	1,18
10.	Suharti	Rp.9.568.714	Rp.7.747.286	1,24
11.	Suroso	Rp.5.808.501	Rp.5.111.499	1,14
12.	Tuti	Rp.5.940.810	Rp.4.979.190	1,19
13.	Yatini	Rp.5.914.046	Rp.5.005.954	1,18
14.	Mariani	Rp.7.368.005	Rp.5.907.595	1,25
15.	Nasib	Rp.10.117.840	Rp.7.919.660	1,28
16.	Rina	Rp.9.167.521	Rp.7.894.979	1,16
17.	Apri	Rp.13.127.341	Rp.10.922.659	1,20
18.	Imin	Rp.9.839.120	Rp.8.198.380	1,20
19.	Ati	Rp.6.567.009	Rp.5.457.991	1,20
20.	Idi	Rp.5.501.102	Rp.5.044.498	1,09
21.	Mardiah	Rp.6.210.715	Rp.5.333.285	1,16
22.	Ponimisri	Rp.9.010.417	Rp.7.369.583	1,22
23.	Rinawati	Rp.13.473.881	Rp.10.576.119	1,27
Jumlah		Rp.200.955.996	Rp.165.959.904	27,56
Rata Rata		Rp.8.737.217	Rp.7.215.648	1,20

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Lampiran 34. Surat Izin Penelitian Desa Candi Rejo

 PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN BIRU - BIRU
DESA CANDIREJO

Alamat : Dusun III Sukaramai Desa Candirejo Kode Pos : 20358

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470/605 / XII / 2020

Kepala Desa Candirejo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatra Utara dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : MUFRIZA LUTHFI
NPM : 1604300151
Semester/Jurusan : EX VIII / Agribisnis

Selanjutnya Menerangkan Bahwa :

Sesuai dengan Surat dari Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Dengan Nomor : 1358/II.3-AU/UMSU-04/F/2020 Tanggal 16 Nopember 2020, Sesuai nama yang tertera di atas, Kami Pemerintahan Desa Candirejo Memberikan Izin Melakukan Praktik Skripsi dengan Judul : **Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Pembuatan Opak Ubi** yang ada di Desa Candirejo Kecamatan Biru-Biru.

Demikian Surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Desa Candirejo, 03 Desember 2020
KEPALA DESA CANDIREJO
KECAMATAN BIRU-BIRU


(SURITONO)

Lampiran 35. Surat Izin Penelitian Desa Sidodadi



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN BIRU-BIRU
DESA SIDODADI
JALAN DELI TUA – BIRU-BIRU KM.17 KODE POS 20358

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 423.6/017

Kepala Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang menerangkan bahwa :

Nama	: MUFRIZA LUTHFI.
NPM	: 1604300151.
Jurusan	: Agribisnis.

Dan diterangkan bahwa nama tersebut diatas telah melakukan praktek skripsi mahasiswa dengan judul **"analisis pendapatan dan kelayakan usaha pembuatan opak ubi di Kecamatan Biru-Biru Kab.Deli Serdang "**.

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan guna melengkapi administrasi untuk Pelaporan Izin Kerja Praktek di **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS PERTANIAN.**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Desa Sidodadi.
Pada Tanggal : 30-11-2020.
KEPALA DESA SIDODADI



RUSLI